PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, AUDIT *TENURE*, AUDIT *LAG*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama : Novika Rahma Putri

No. Mahasiswa : 16312166

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, AUDIT *TENURE*, AUDIT *LAG*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Novika Rahma Putri

No. Mahasiswa: 16312166

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

iii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku"

Yogyakarta, 19 Juni 2020

Penulis,



(Novika Rahma Putri)

Scanned with CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, AUDIT *TENURE*, AUDIT *LAG*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

SKRIPSI

Nama : Novika Rahma Putri

No. Mahasiswa : 16312166

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal .....

Dosen Pembimbing,

Acc Skripsi ya Rayi 17 juni 2020

(Dra. Neni Meidawati, M.Si., Ak.)

Scanned with CamScanner

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, AUDIT TENURE, AUDIT LAG, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019)

Disusun Oleh : **NOVIKA RAHMA PUTRI**

Nomor Mahasiswa : **16312166**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 07 Juli 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati,Dra.,M.Si., Ak. .....

Penguji : Hendi Yogi Prabowo,,SE., M.For.Acc., Ph.D. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

Scanned with CamScanner

MOTTO HIDUP

"When you know better, you do better"

(Maya Angelou)

"The best investment you can make, is an investment in yourself. The more you learn, the more you'll earn"

(Warren Buffet)

"If you fail to plan, you plan to fail"

(Benjamin Franklin)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Puji Syukur kehaditrat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan petunjuk, kemudahan serta kelancaran sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun kita terbebas dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi dengan judul **"Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Audit *Tenure*, Audit *Lag*, dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)"** ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia serta diharapkan skripsi ini mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Proses pengerjaan Skripsi ditengah pandemi *Covid-19* ini merupakan salah satu kesempatan yang berharga yang tak mudah. Oleh karenya, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih pihak-pihak yang sudah membantu, mendukung,

memberikan dorongan dan semangat semasa perkuliahan, penyusunan hingga terselesaikannya Skripsi ini, yaitu kepada :

1. Allah SWT, yang selalu memberikan barakah, petunjuk, kemudahan, rahmat, hidayah, dan ridho-Nya kepada semua hamba-Nya;
2. Nabi Muhammad SAW tercinta yang telah menyampaikan wahyu dari Allah dan menuntun kita terbebas dari zaman jahiliyah. *Allohumma sholli ala sayidina muhammadin wa ala alihi sayidina muhammad, sholatan maqbulatan tu,addi biha anna haqqohul adzim;*
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, berserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia;
4. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, bereserta seluruh jajaran pimpinan FBE UII;
5. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia;
6. Ibu Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan tenaganya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan mengajarkan, dan menuntun saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
7. Keluarga besarku, Bapak, Ibu, Mbak Rifka, Mbak Meli, Mas David, Amin, Nisa, dan Celly yang telah memberikan dukungan moral, material dan doa hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini;

8. Bella Oktiana Dwilestari, Emydiana Rizkia Putri, Desyana Twinda Pratiwi, dan Fony Fondasiana partner berjuang dalam suka duka yang mewarnai perjalanan sejak tahun pertama di perkuliahan;
9. Hasna Nuha dan Ervina Elfa, teman sejak SMP yang selalu membantu, menghibur, dan memberi dukungan melewati setiap perjalan hidup yang terkadang terasa berat;
10. Ghanjol, Fitri, Jajak, dan Mamak, teman seperjuangan melewati masa perkuliahan, terimakasih selalu ada dikala gabut dan penat. Terimakasih selalu menghibur walaupun tak selalu membantu;
11. Teman-teman di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII angkatan 2016 yang telah memberikan berbagai kenangan dan pelajaran hidup selama masa perkuliahan;
12. Teman-teman KKN di desa Sekaran terutama unit 31, Widy, Lisda, Mutia, Fia, Setya, Refo, dan Ardi yang telah menemani dan memberikan pengalaman hidup berharga selama 1 bulan;
13. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi FBE UII atas ilmu yang sangat berharga;
14. Semua pihak yang belum dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga campur tangan bantuan dan dukungan Bapak, Ibu, Saudara/i, teman-teman dan semua yang sudah disebutkan diatas mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan maupun pengalaman

dari penulis. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik yang membangun untuk melengkapi dan menjadikan pelajaran bagi pembuatan karya tulis di masa yang akan datang. Semoga hasil Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya kelak dikemudian hari.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 01 Juni 2020

Penulis,

Novika Rahma Putri

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan iv

Halaman Berita Acara Ujian Tugas Akhir Skripsi v

Halaman Motto vi

Kata Pengantar vii

Daftar Isi xi

Daftar Tabel xv

Daftar Gambar xvi

Daftar Lampiran xvii

Abstrak xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.5 Sistematika Penulisan 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 11

2.1 Landasan Teori 11

2.1.1 *Agency Theory* 11

2.1.2 *International Standard on Auditing* (ISA) 570 mengenai *Going Concern* 12

2.1.3 Opini Audit 14

2.1.4 Opini Audit *Going Concern* 15

2.1.5 Likuiditas 18

2.1.6 *Leverage* 19

2.1.7 Profitabilitas 20

2.1.8 Audit *Tenure* 21

2.1.9 Audit *Lag* 23

2.1.10 Kualitas Audit 24

2.2 Penelitian Terdahulu 26

2.3 Hipotesis Penelitian 43

2.3.1 Likuiditas 43

2.3.2 *Leverage* 44

2.3.3 Profitabilitas 45

2.3.4 Audit *Tenure* 46

2.3.5 Audit *Lag* 47

2.3.6 Kualitas Audit 47

2.4 Kerangka Pemikiran 49

BAB III METODE PENELITIAN 50

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian 50

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 51

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel 51

3.3.1 Variabel Dependen 52

3.3.2 Variabel Independen 52

3.4 Teknik Analisis Data 55

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif 55

3.4.2 Pengujian Hipotesis 56

3.4.2.1 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*) 57

3.4.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi 57

3.4.2.3 Analisis Koefisien Determinan (*Nagelkerke R Square*) 58

3.4.3 Analisis Koefisien Regresi 58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 60

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian 60

4.2 Analisis Data 63

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 63

4.2.1.1 Likuiditas (LK) 63

4.2.1.2 *Leverage* (LV) 64

4.2.1.3 Profitabilitas (PB) 64

4.2.1.4 Audit *Tenure* (AT) 65

4.2.1.5 Audit *Lag* (AL) 65

4.2.1.6 Kualitas Audit (KA) 66

4.2.1.7 Opini Audit *Going Concern* (OAGC) 66

4.2.2 Analisis Regresi Logistik 67

4.2.2.1 Menguji Model Fit (*Overall Model Fit Test*) 67

4.2.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi 68

4.2.2.3 Uji Koefisien Determinan (*Nagelkerke R Square*) 69

4.2.2.4 Matriks Klasifikasi 70

4.2.3 Analisis Koefisien Regresi 71

4.2.4 Uji Hipotesis 73

4.2.4.1 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 84

5.1 Kesimpulan 84

5.2 Keterbatasan 85

5.3 Saran 86

DAFTAR REFERENSI 87

LAMPIRAN 92

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu 26

4.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria 60

4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian 62

4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif 63

4.4 Hasil Uji *Overall Model Fit Test* 68

4.5 Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness*..... 69

4.6 Uji *Nagelkerke R Square* 69

4.7 Matriks Klasifikasi 70

4.8 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik dan Uji Hipotesis 71

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Pemikiran 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel dan Nilai Likuditas 93

Lampiran 2 : Daftar Sampel dan Nilai *Leverage* 96

Lampiran 3 : Daftar Sampel dan Nilai Profitabilitas 99

Lampiran 4 : Daftar Sampel dan Audit *Tenure* 102

Lampiran 5 : Daftar Sampel dan Audit *Lag* 105

Lampiran 6 : Daftar Sampel dan Kualitas Audit 108

Lampiran 7 : Daftar Sampel dan Opini Audit Going Concern 111

Lampiran 8 : Descriptive Statistics 114

Lampiran 9 : Hasil Uji Regresi Logistik 115

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, audit *tenure*, audit *lag*, dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 hingga 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 176 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga menyisakan 20 perusahaan manufaktur yang sesuai kriteria. Dalam penelitan ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik karena terdapat *variable dummy* pada variabel dependen dan independennya. Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas, profitabilitas, dan audit *lag* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan variabel *leverage*, audit *tenure*, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci: opini audit *going concern*, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, audit *tenure*, audit *lag*, dan kualitas audit.

ABSTRACT

This study aims to analyze and provide empirical evidence about the effect of liquidity, leverage, profitability, audit tenure, audit lag, and audit quality on the going concern audit opinion on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2015 and 2019. Population in the study these are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) totaling 176 companies. Determination of the sample using purposive sampling so that leaves 20 manufacturing companies that fit the criteria. In this research, the data analysis method used is the logistic regression analysis method because there are dummy variables on the dependent and independent variables. The results of this study indicate that liquidity, profitability, and audit lag significantly influence the acceptance of going concern audit opinion. While the variable leverage, audit tenure, and audit quality does not affect the going concern audit opinion.

***Keywords**: going concern audit opinion, liquidity, leverage, profitability, audit tenure, audit lag, and audit quality.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan bentuk usaha yang bersifat tetap, terus-menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982). Suatu perusahaan akan berupaya untuk menjaga kelangsungan hidup (*going concern)* usahanya agar dapat terus beroperasi dan menghasilkan laba yang optimal. Demi tercapainya tujuan tersebut, *shareholder* atau pemilik perusahaan memberikan kewenangan kepada manajemen untuk mengelola segala aktivitas dalam perusahaan. Sebagai timbal balik atas kewenangan tersebut, manajemen berkewajiban untuk membuat laporan keuangan (Jensen and Meckling, 1976) .

Laporan keuangan suatu perusahaan disusun berdasarkan konsep *going concern* atau kelangsungan usaha di mana perusahaan/entitas mampu melanjutkan usahanya di masa depan. Secara eksplisit, manajemen akan memberikan penilaian atas kemampuan entitas untuk terus beroperasi serta standar pertimbangan dan pengungkapan terkait *going concern* (ISA 570). Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi secara umum bagi *shareholder* dan pengguna informasi keuangan. Kinerja manajemen yang

terlihat dalam laporan keuangan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang memiliki kepentingan (Suwardjono, 2014). Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara transparan tanpa ada manipulasi dan preferensi dalam pengungkapan informasi serta sesuai dengan standar yang berlaku (ISA 570). Sebelum dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan (*shareholder* maupun pengguna informasi keuangan), laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen untuk meningkatkan kepercayaan mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah sesuai dengan realita dan standar yang digunakan di Indonesia.

Auditor bertanggungjawab untuk memastikan bahwa manajemen telah menyusun laporan keuangan berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku dan bebas dari salah saji material baik karena *fraud* maupun *error* serta menilai apakah penggunaan dasar akuntansi *going concern* telah diungkapkan dengan benar (ISA 700). Tugas utama auditor independen yang dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) SA Seksi 110 adalah memberikan pendapat atau opini mengenai kewajaran pada segala elemen yang bersifat material, posisi keuangan, hasil usaha, arus kas, dan perubahan ekuitas berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Untuk menarik kesimpulan apakah perusahaan akan menerima opini audit *going concern* atau tidak, seorang auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap program kerja yang telah disusun manajemen. Kompleksitas masalah *going concern* yang selalu ada,

mendorong diperlukannya faktor-faktor yang dapat menjadi standar yang pasti dan sesuai dalam menentukan kelayakan status *going concern* bagi suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut harus kembali dikaji kekonsistenannya sehingga status *going concern* tetap dapat diprediksi meskipun dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif (Muttaqin *et al*., 2012). Berbagai faktor baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan mempunyai implikasi pada keputusan opini audit *going concern*. Dari segi keuangan, faktor tersebut dapat meliputi bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang dilihat dari sisi likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Sedangkan dari sisi non-keuangan dapat dilihat dari sisi auditor, bagaimana audit *tenure*, audit *lag*, maupun kualitas auditnya.

Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup (*going concern)* kedepannya adalah dengan memperhatikan kondisi keuangan yang dapat dilihat dari beberapa rasio, seperti; rasio likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Rasio likuditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dilihat dari posisi keuangan secara keseluruhan. Nurdin *et al*., (2016) memaparkan bahwa rendahnya nilai likuiditas mampu menjadi *redflag* adanya masalah arus kas yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Byusi dan Achyani (2017) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan pemberian opini audit *going concern.* Rendahnya likuiditas berarti perusahaan semakin kurang mampu

membayar krediturnya sehingga dinilai memiliki masalah arus kas dan kegagalan usaha. Dalam kondisi seperti ini, probabilitas pemberian opini audit dengan paragraf *going concern* akan lebih tinggi (Melania *et al*., 2016).

Rahayu dan Pratiwi (2011), menjelaskan bahwa rasio *leverage* menggambarkan kondisi perusahaan dalam memanfaatkan utang (*liabilities*) sebagai sumber pendanaan untuk kegiatan operasinya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva perusahaan dengan jumlah utang yang dimiliki perusahaan. Dari sinilah kita mampu mengetahui seberapa besar perusahaan mendapat pendanaan dari utang dalam upayanya memperoleh laba yang lebih tinggi. Perusahaan yang memiliki jumlah utang (*liabilities*) yang lebih besar daripada jumlah aktivanya dinilai mampu mendorong auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Menurut Januarti (2009), suatu perusahaan memiliki kemungkinan kecil untuk mendapat opini *going concern* ketika perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi. Rasio profitabilitas mampu memberikan gambaran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimilikinya (Lulukiyyah, 2011). Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan. Dalam kondisi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tergolong tinggi, auditor tidak akan menerbitkan opini audit dengan paragraf *going concern*

dikarenakan perusahaan dinilai mampu untuk terus menghasilkan laba dan memberikan *return* kepada investor.

Mutchler *et al.*, (1997) menemukan bukti bahwa keputusan opini *going concern* sebelum terjadinya kebangkrutan berkorelasi secara signifikan dengan probabilitas kebangkrutan dan variabel *lag* laporan audit. Penelitian itu kembali didukung dengan penelitian terbaru dari Winastuti (2016) dan Utama dan Badera (2016) yang membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara audit *lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Keterlambatan dalam penerbitan laporan audit ini menjadi poin penting dalam memberi opini *going concern*. Untuk mencegah terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien, masa perikatan (audit *tenure*) antara auditor dengan klien (perusahaan) dapat menjadi pertimbangan karena hubungan intensif antara kedua pihak mampu menurunkan objektivitas dan independensi auditor.

Berdasarkan definisi De Angelo (1981), kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Kualitas independensi dari auditor akan memberikan probabilitas bagi auditor untuk melaporkan segala bentuk temuan yang diperoleh (Tjun-Tjun *et al.*, 2012). Hal ini termasuk juga untuk mengungkap sinyal kebangkrutan secara objektif dan memberikan opini audit *going concern* agar investor bisa berhati-hati. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Muhammadiyah (2013) dan Aditya

(2016) KAP yang melakukan afiliasi dengan KAP *Big Four* memberikan pengaruh yang positif adanya opini audit *going concern*. Rahayu dan Pratiwi (2011) menemukan bukti bahwa kualitas auditor yang memiliki reputasi yang baik, yang dicerminkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk kategori *Big Four*, memberikan pengaruh yang negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor. Rachmawati (2017) memberikan bukti empiris yang berbeda, yang menegaskan bahwa tidak ada pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ketidakkonsistenan yang ada pada penelitian-penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk mengkaji ulang mengenai faktor dari sisi keuangan dan non-keuangan yang memiliki implikasi terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini mencoba mengatasi hasil ketidakkonsistenan dan menjawab saran dari penelitian sebelumnya dengan mereplikasi penelitian Byusi dan Achyani (2017) dengan mengombinasikan penelitian lainnya yang serupa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti pada penelitian Rachmawati (2017). Berdasarkan beberapa paparan dan penjelasan di atas, maka penulis memilih judul **"Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Audit *Tenure*, Audit *Lag*, dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)".** Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan penelitian terdahulu untuk

menemukan bukti empiris dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan opini *going concern* pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan uraian latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah *leverage* memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah profitabilitas memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah audit *tenure* memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*?
5. Apakah audit *lag* memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*?
6. Apakah kualitas audit memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh audit *tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh audit *lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
6. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pembaca maupun peneliti selanjutnya untuk memperkaya literatur teori akuntansi dan pengauditan positif yang terkait dengan penerimaan opini audit *going concern*. Sebagai sumber informasi dan referensi pada penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, audit *tenure*, audit *lag*, dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dasar teoritik terhadap masalah yang terkait dengan penulisan ini, antara lain: landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi yang berhubungan dengan data dan metodologi yang berhubungan dengan analisis. Bab ini akan memaparkan populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, tata cara penentuan jumlah sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis, teknik pengujian data dan hipotesis yang digunakan.

BAB IV: DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, Pengujian hipotesis dan dilanjutkan dengan menguraikan temuan-temuan dalam analisis data serta menjelaskan temuan tersebut.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan atau cuplikan ringkasan hal-hal yang sudah dibahas dalam bagian sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 *Agency Theory*

Agency theory atau teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan berperan sebagai *principal* yang mendelegasikan wewenang kepada *agent* yang berperan sebagai manajer untuk mengelola aktivitas yang ada di perusahaan. Jensen and Meckling (1976) menafsirkan *agency theory* sebagai suatu perjanjian yang terdiri atas perorangan atau kelompok (*principal*) yang meminta pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa tugas atas nama *principal* dimana pihak *principal* akan mendelegasikan wewenang kepada *agent* yang berperan sebagai manajer untuk mengambil keputusan. *Principal* dan *agent* dipisahkan oleh batasan kepemilikan dan fungsi terkait pengendalian perusahaan dalam menentukan keputusan.

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan *principal* dan tujuan *agent* yang berbeda dapat memunculkan konflik karena kecenderungan manajer perusahaan untuk mengejar tujuan pribadi dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka

panjang. Hal ini sejalan juga dengan *signalling theory* sebagai upaya menarik empati dari pemegang saham. Teori pensinyalan (*signalling theory*) yang melandasi manajemen dalam mengungkapkan secara sukarela informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news)* (Suwardjono, 2014). Akibat perbuatan ini, sering terpiculah konflik keagenan sehingga diperlukan auditor sebagai pihak ketiga yang netral untuk melakukan evaluasi atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Auditor berkewajiban untuk menyelaraskan antara realita dengan laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen sesuai dengan standar yang telah diatur sehingga konflik keagenan antara *agent* dan *principal* dapat terselesaikan.

2.1.2 *International Standard on Auditing* (ISA) 570 mengenai *Going Concern*

Tanggung jawab yang dimiliki oleh auditor lebih lanjut dijelaskan dalam SA 570 (tentang kelangsungan usaha) adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha (*going concern*) oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Akan tetapi karena adanya pengaruh potensial dari keterbatasan inheren atas kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan penyajian material adalah lebih besar untuk peristiwa atau kondisi di masa depan yang dapat menyebabkan suatu entitas untuk berhenti mempertahankan kelangsungan usahanya, auditor tidak dapat memprediksi peristiwa atau kondisi di masa depan tersebut. Laporan auditor tidak dapat memberikan jaminan atas kemampuan entitas / perusahaan untuk mempertahankan kegiatan bisnis atau usahanya.

Lebih lanjut, dalam ISA 570 tujuan seorang auditor terkait asumsi kelangsungan usaha (*going concern*) adalah sebagai berikut:

a. Untuk memperoleh bukti audit yang memadai dan akurat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan,
b. Untuk menyimpulkan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya,
c. Mengetahui dan menentukan dampak nyata pada laporan auditor.

Dengan adanya ISA, profesi Akuntan Publik di Indonesia dapat memberikan jasa asuransi maupun non-asuransi yang dapat

meningkatkan kepercayaan investor global terhadap kualitas informasi keuangan di Indonesia.

2.1.3 Opini Audit

Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) membagi opini audit menjadi 5 macam, yaitu; opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqulified opinion*), opini wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), dan opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Dalam melaksanakan tugasnya, secara umum auditor memiliki kewajiban untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan standar profesional akuntan publik (SPAP) di bagian 10 SA, tujuan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam segala hal yang meterial, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas,dan arus kas sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pendapat atau opini audit ini diuraikan dalam laporan audit. Pentingnya laporan audit dalam suatu proses audit atau proses atestasi lainnya karena pada laporan ini terdapat informasi yang sangat krusial bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai hasil kerja auditor dan kesimpulan yang diperolehnya (IAI, 2016).

2.1.4 Opini Audit *Going Concern*

Proses audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kejadian dan peristiwa ekonomi untuk menentukan derajat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Tuanakotta, 2013).

Menurut standar profesional akuntan publik (SPAP) SA Seksi 110, adanya audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen bertujuan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran atas laporan keuanngan perusahaan. Laporan audit sangatlah penting karena laporan ini memberikan informasi bagi pemakai informasi mengenai apa saja yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya (IAI, 2016). Dalam laporan audit, bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari laporan audit terletak pada opini auditnya.

Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) membagi opini audit menjadi 5 macam, yaitu; opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqulified opinion*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), dan opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Pemberian opini audit ini juga didasarkan atas penggunaan asumsi *going concern* atau kelangsungan usaha yang digunakan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan (ISA 570).

ISA 570 tentang kelangsungan usaha menjelaskan ketika auditor menilai penggunaan asumsi kelangsungan usaha sudah tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi terdapat suatu ketidakpastian material terkait kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, manajemen harus menjelaskan mengenai hal tersebut dalam laporan keuangannya. Hal-hal yang dijelaskan meliputi:

- Penjelasan mengenai peristiwa atau kondisi utama yang dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya serta rencana manajemen untuk menghadapi peristiwa atau kondisi tersebut,
- Penjelasan secara jelas mengenai keraguan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan oleh karena itu perusahaan kemungkinan tidak mampu untuk merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan bisnis normal.

Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqulified opinion*) diberikan oleh auditor ketika manajemen telah mengungkapkan dengan jelas hal tersebut diatas. Paragraf ini bertujuan untuk menekankan adanya keraguan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya serta untuk mengarahkan pada catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan mengenai hal tersebut. Paragraf penjelasan ini ditekankan dalam laporan audit setelah paragraf yang menyatakan mengenai laporan keuangan disajikan secara

wajar tanpa pengeculian. Opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberikan oleh auditor ketika manajemen tidak memberikan pengungkapan yang memadai mengenai hal tersebut dalam laporan keuangannya. Opini tidak wajar (*adverse opinion*) diberikan ketika penggunaan asumsi kelangsungan usaha dalam laporan keuangan oleh manajemen tidak tepat. Jika manajemen tidak mau membuat atau memperluas penilaiannya ketika diminta oleh auditor, maka auditor dapat memberikan opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) karena auditor tidak mendapatkan bukti yang cukup.

Berdasarkan SPAP, *Going Concern* atau kelangsungan usaha diartikan sebagai kondisi dimana perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan perusahaannya pada rentang waktu yang cukup lama dan tidak akan dipailitkan dalam jangka waktu yang singkat. Peran auditor dalam melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang melakukan *going concern* ialah mempertimbangkan *going concern* dari hasil operasi perusahaan, kemampuan perusahaan melakukan kewajibannya, kondisi ekonomi perusahaan. Auditor wajib menjalankan prosedur audit dengan tujuan indentifikasi kondisi terkait kelangsungan usahanya setidaknya dua belas bulan dari tanggal keuangan pernyataan (ISA 570). Informasi yang berkaitan dengan rencana manajemen wajib diperoleh bagi auditor jika ada kesangsian atas kelangsungan usaha. Informasi tersebut akan dievaluasi oleh auditor apabila rencana manejemen tidak dapat mengurangi dampak atau ketidakpastian.

Going concern adalah salah satu konsep penting yang mendasari pelaporan keuangan (Gray *et al*., 2000). ISA 570 menjelaskan bahwa tanggung jawab utama direktur atau manajer adalah memberikan pertanggungjawaban yang diwujudkan dalam laporan keuangan dapat dicapai, dapat mendukung keberlangsungan bisnisnya. Altman dan McGough (1974) menjelaskan bahwa masalah *going concern* terbagi dua, yaitu; masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus-menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi. Laporan audit (*audit report*) dengan modifikasi opini *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Oleh sebab itu auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran utang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Lenard *et al*., 1998).

2.1.5 Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dilihat dari posisi keuangan secara keseluruhan dikenal sebagai rasio likuditas. Tingginya nilai likuiditas yang dimiliki perusahaan, berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya semakin baik. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi utang-utang jangka pendeknya secara tepat waktu. Begitupun sebaliknya, nilai likuiditas yang rendah berarti kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajibannya semakin rendah (Saifudin dan Trisnawati, 2016). Nurdin *et al*., (2016) menilai nilai likuiditas yang rendah atau menurun mampu menjadi *redflag* adanya masalah arus kas yang dapat menuntun kepada kebangkrutan yang dihadapi oleh perusahaan di periode yang akan datang. Perusahaan dinilai memiliki masalah arus kas dan kegagalan usaha. Akibatnya muncul probabilitas auditor untuk memberikan opini audit *going concern* dalam laporan auditnya (Melania *et al*., 2016). Opini ini diberikan karena auditor meragukan kemampuan perusahaan menjalankan perusahaannya untuk periode selanjutnya ketika perusahaan mengalami kendala dalam menyelesaikan kewajibannya.

2.1.6 *Leverage*

Suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya akan memperoleh pendanaan/modal yang dapat diperoleh dari investor ataupun dari kreditor. Sumber pendanaan yang berasal dari kreditor akan dicatat dalam akun *liabilities*. Rasio *leverage* menggambarkan kondisi perusahaan dalam memanfaatkan utang (*liabilities*) sebagai sumber pendanaan untuk kegiatan operasinya (Rahayu dan Pratiwi, 2011). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva perusahaan dengan

jumlah utang yang dimiliki perusahaan. Dari sinilah kita mampu mengetahui seberapa besar perusahaan mendapat pendanaan dari utang dalam upayanya memperoleh laba yang lebih tinggi. *Leverage* yang digunakan secara berlebihan mampu meningkatkan risiko terhadap *return* saham yang akan diperoleh pemegang saham. Selain itu, dengan menggunakan rasio *leverage* kita dapat memprediksi seberapa besar risiko yang memengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki jumlah utang (*liabilities*) yang lebih besar daripada jumlah aktivanya, dengan kata lain memiliki rasio *leverage* yang tinggi dinilai mampu mendorong pemberian opini audit *going concern* oleh auditor.

2.1.7 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Lulukiyyah, 2011). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki yang disebut *return on asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat optimalisasi aktiva dalam menghasilkan keutungan (laba) (Tyas dan Ismawati, 2018). Laba yang tinggi akan meningkatkan kemampuan membayar dividen dan memberikan *return* kepada investor yang tinggi pula. Dengan mampunya perusahaan menghasilkan laba maka perusahaan akan terhindar dari arah

kebangkrutan, sehingga dapat memperkecil peluang penerimaan opini audit *going concern*. Ketika perusahaan mempunyai profitabilitas (diproksikan dengan ROA) yang tinggi diharapkan dapat memperoleh laba yang tinggi, sehingga probabilitas perusahaan untuk memperoleh opini *going concern* semakin kecil (Januarti, 2009).

2.1.8 Audit *Tenure*

Menurut Hartadi (2012), auditor *tenure* merupakan lamanya masa perikatan antara auditor dengan perusahaan klien yang diaudit (*auditee*). Sedangkan menurut terminologi Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008, penafsiran auditor *tenure* identik dengan masa pemberian jasa bagi akuntan publik. Masa perikatan yang lama akan menimbulkan hubungan yang lebih intensif antara auditor dan *auditee*. Dalam dokumen *Rebuilding Public Confidence in Financial Reporting*, *Internasional Financial Accounting Comittee (IFAC)* menilai kekerabatan antara auditor dengan *auditee* sebagai suatu ancaman bagi independensi auditor. Hubungan yang ada antara auditor dengan *auditee* yang terlalu dekat dapat menimbulkan masalah independensi dan profesionalisme kerja auditor yang menurun. Hal ini membuka peluang akan rendahnya hasil audit. Di mana auditor berpotensi untuk tidak mengungkapkan hasil temuannya yang dapat mengakibatkan kerugian bagi *auditee*. Sehingga auditor hanya mengungkapkan hal-hal yang menguntungkan *auditee.*

Hubungan antara auditor dengan *auditee* seharusnya mampu mengakomodasi kualitas audit yang optimal. Masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Jika terlampau panjang bisa menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua pihak (Permana, 2012).

Tandungan dan Mertha (2016) menyatakan audit *tenure* dapat diproksikan dengan menjumlahkan tahun di mana akuntan publik (AP) melakukan perikatan audit dengan *auditee* yang sama pada tahun keuangan yang berbeda. Lamanya perikatan antara auditor dengan *auditee* yang akan berdampak pada independensi auditor yang menurun sehingga tidak mudah mendeteksi dan mengungkapkan masalah *going concern* (Carey dan Simnett, 2006). Untuk menjaga independensinya, beberapa negara menetapkan peraturan terkait rotasi AP. Di Indonesia peraturan mengenai rotasi AP diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.13 Pasal 16 (1) tahun 2017 yang menyatakan bahwa pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Sedangkan menurut Keputusan Menteri Keuangan No:17/PMK.01/2008 dan Peraturan Ketua BAPEPAM No Kep. 310/BL/2008 tentang jasa akuntan publik, menetapkan bahwa audit laporan keuangan suatu entitas yang dilakukan

oleh KAP maksimal 6 tahun berturut-turut, sedangkan oleh seorang akuntan publik maksimal 3 tahun buku secara berturut-turut.

2.1.9 Audit *Lag*

Audit *lag* didefinisikan sebagai jumlah hari antara akhir periode akuntansi sampai dikeluarkannya laporan audit. Auditor sering memberikan opini *going concern* ketika laporan audit tertunda lebih lama (McKeown *et al*., 1991). Auditor ditunjuk sebagai pihak penengah antara *shareholder* dengan manajemen harus mampu bersikap professional dan taat terhadap aturan yang ada. sehingga tidak terjadi audit *lag* atau keterlambatan auditor dalam menerbitkan laporan audit. Penundaan pengeluaran laporan audit yang dilakukan oleh auditor mengisyaratkan bahwa ada masalah keuangan dalam perusahaan sehingga auditor perlu memberi waktu lebih agar *auditee* mampu memecahkan masalah tersebut dan menghindari opini *going concern*.

Ketika auditor mengidentifikasi adanya kondisi yang menyababkan keranguan atas kempampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*), auditor perlu melakukan prosedur audit tambahan untuk memastikan mengenai hal tersebut. Auditor dapat meminta *auditee* untuk membuat atau memperluas penilaiannya dengan memberikan bukti yang mendukung prospek perusahaan di masa depan. Hal ini dapat mencakup pemberian bukti tambahan mengenai ketepatan asumsi *going concern* serta rencana yang

disiapkan manajemen atau adanya faktor-faktor mitigasi lainnya di masa depan (ISA 570). Rencana yang dapat dilakukan berupa rencana untuk melikuidasi asset, meminjam dana atau menstrukturisasi hutang, mengurangi atau menunda pembelanjaan atau meningkatkan permodalan agar kelangsungan usaha perusahaan tidak diragukan lagi.

2.1.10 Kualitas Audit

Audit merupakan sebuah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kejadian dan peristiwa ekonomi untuk menentukan derajat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Tuanakotta, 2013). Proses audit harus dilakukan oleh auditor yang kompeten, profesional dan independen (tidak memihak) agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan suatu dasar dalam pengambilan keputusan yang sangat krusial bagi para *stakeholder*. Semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin tinggi kepercayaan terhadap laporan keuangan sebagai dasar pengembilan keputusan (Arsinta, 2013). Oleh sebab itu, kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh auditor dalam menjalankan prosedur audit sehingga menghasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas.

Menurut Arisinta (2013), kualitas audit merupakan probabilitas (kemungkinan) dimana auditor ketika melakukan audit laporan keuagan klien mampu menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam pelaksanaan tugas tersebut auditor berpedoman pada standar pengauditan dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Saat ini ukuran kualitas audit biasa dikategorikan ke dalam 2 hal yaitu perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big 4* dan perusahaan yang di audit oleh KAP selain *Big 4* (*non-Big 4).* KAP yang termasuk *Big 4* yaitu; *Price waterhouse Coopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst and Young (EY atau E&Y), dan KPMG.*

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya hubungan negatif antara kualitas audit dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* terlibat dalam manajemen laba yang lebih sedikit. KAP *Big 4* yang telah memiliki reputasi sangat baik di dunia audit tentu akan mempertahankan nama baiknya dengan memberikan jasa audit yang baik dan lebih transparan dalam melaporkan segala temuan dalam proses auditnya.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil
1.	(Ayu Wilujeng Rahayu dan Caecilia Widi Pratiwi, 2011) Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*	Variabel Dependen: Penerimaan Opini audit *going concern* Variabel Independen: • Opini audit tahun sebelumnya • Pertumbuhan perusahaan • *Leverage* • Reputasi auditor	1. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 2. Pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 3. Kombinasi seluruh variabel yang digunakan (opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan reputasi auditor) memberikan

			pengaruh sebesar 64,6% terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2.	(Totok Dewayanto, 2011) Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen: Penerimaan Opini audit *going concern* Variabel Independen: • Kondisi keuangan • Ukuran perusahaan • Opini audit sebelumnya • *Auditor client tenure* • *Opinion shopping* • Reputasi auditor	1. Kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern.* 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* 3. Opini audit sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern.* 4. *Auditor Client Tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* 5. *Opinion Shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit

			going concern. 6. Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*
3.	(Nurul Ardiani, Emrinaldi Nur DP dan Nur Azlina, 2012) Pengaruh Audit *Tenure, Disclosure,* Ukuran KAP, *Debt Default, Opinion Shopping,* dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen: Penerimaan Opini audit *going concern* Variabel Independen: • Audit *tenure,* • *Disclosure,* • Ukuran KAP, • *Debt default,* • *Opinion shopping,* • Kondisi keuangan	1. *Disclosure,* ukuran KAP, Audit *tenure,* dan debt default berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* 2. *Opinion shopping* dan kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*
4.	(Vidya Nurpratiwi dan Shiddiq Nur	Variabel Dependen: Penerimaan Opini	1. Ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional

	Rahardjo, 2012) Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*	audit *going concern* Variabel Independen: • Ukuran perusahaan • Kepemilikan institusional • Kepemilikan manajerial • Aktivitas komite audit • Keahlian komite audit • Rasio profitabilitas • Rasio aktivitas	memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern.* 2. Kepemilikan manajerial, aktivitas komite audit, keahlian komite audit, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau tidak terbukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*
5.	(Eko Budi Santoso dan Ivan Yudhistira Wiyono, 2013) Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Disclosure, dan	Variabel Dependen: Penerimaan Opini audit *going concern* Variabel Independen: • Reputasi auditor • Prediksi kebangkrutan	1. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* 2. Prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit

	Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern.*	• *Disclosure* • *Leverage*	*going concern.* 3. *Disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* 4. *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
6.	(Farid Muhammadiyah, 2013) Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi KAP	Variabel Dependen: Opini audit *going concern* Variabel Independen: • Prediksi kebangkrutan • Pertumbuhan perusahaan • *Leverage* • Reputasi KAP	1. Prediksi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern* 2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini *GC* 3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern* 4. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*

7.	(Atika Winastuti, 2016) Analisis Pengaruh Prediksi Kebangkrutan dan *Audit Report Lag* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)	Variabel Dependen: Opini audit *going concern* Variabel Independen: • Prediksi kebangkrutan (Ohlson O-Score) • *Audit report lag*	1. Prediksi kebangkrutan dan *audit report lag* secara signifikan memberikan pengaruh yang positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
8.	(Aris Saifudin dan Rina Trisnawati 2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan	Variabel Dependen: Opini audit *going concern* Variabel Independen: • Ukuran Perusahaan, • Profitabilitas, • Likuiditas, • Solvabilitas,	1. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* 2. Profitabilitas yang diukur dengan (ROA*) return on assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap opini

	Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern.	• Pertumbuhan Perusahaan	audit *going concern* 3. Likuiditas yang diukur dengan (CR) *curent ratio* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* 4. Solvabilitas yang diukur dengan (DTA) berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* 5. Pertumbuhan perusahaan diproksikan (SGR) *sales growth ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*
9.	(I Gusti Putu Oka Surya Utama dan I Dewa Nyoman Badera, 2016) Penerimaan Opini Audit dengan Modifikasi *Going Concern* dan Faktor-	Variabel Dependen: Opini audit *going concern* Variabel Independen: • Pertumbuhan perusahaan • Ukuran perusahaan • Kualitas Audit • Audit *Lag*	1. Pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*. 2. Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada penerimaan opini audit

	Faktor Prediktornya	• Audit *Tenure* • *Opinion Shopping*	dengan modifikasi *going concern*. 3. Kualitas audit tidak mempunyai pengaruh pada penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*. 4. Audit *lag* mempunyai pengaruh positif pada penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern.* 5. Audit *tenure* tidak mempunyai pengaruh pada penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern* 6. *Opinion shopping* mempunyai pengaruh negatif pada penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern.*
10.	(Monica	Variabel Dependen:	1. Audit *tenure* berpengaruh

	Krissindiastuti dan Ni Ketut Rasmini, 2016) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Opini Audit *Going Concern.*	Opini audit *going concern* Variabel Independen: • Audit *tenure* • Pertumbuhan perusahaan • Ukuran perusahaan • Reputasi KAP • *Opinion shopping* • Opini audit tahun sebelumnya	negatif pada opini audit *going concern*. 2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. 4. Reputasi KAP berpengaruh positif pada opini audit *going concern*. 5. *Opinion shopping* berpengaruh positif pada opini audit *going concern*. 6. Opini audit sebelumnya tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.
11.	(Sutra Melania, Rita Andini, dan Rina Arifati, 2016) Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas,	Variabel Dependen: Opini audit *going concern* Variabel Independen: • Kualitas Auditor • Likuiditas,	1. Kualitas Auditor berpengaruh positif pada opini audit *going concern*. 2. Likuiditas tidak berpengaruh pada opini

	Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	• Profitabilitas, • Solvabilitas, • Ukuran Perusahaan	audit *going concern*. 3. Profitabilitas berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*. 4. Solvabilitas berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*. 5. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*.
12.	(Stanislaus Aditya, 2016) Faktor-Faktor Keuangan dan Non-Keuangan dalam Opini Audit *Going Concern*	Variabel Dependen: Opini audit *going concern* Variabel Independen: • *Return on assets* • *Return on investment* • *Return on equity* • *Debt to equity* • Ukuran perusahaan • Reputasi KAP	1. *Return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern.* 2. *Return on investment* berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern.* 3. *Return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern.*

		• Audit *Tenure*	4. *Debt to equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern.* 5. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern.* 6. Reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern.* 7. Audit *tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern.*
13.	(Ika Rachmawati, 2017) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerbitan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada	Variabel Dependen: Opini audit *going concern.* Variabel Independen: • *Debt default* • Pertumbuhan perusahaan	1. *Debt default,* pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerbitan opini audit *going concern.* 2. Kondisi keuangan dan

	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	• Ukuran perusahaan • Kondisi keuangan (Altman Model) • Kualitas audit • Opini audit tahun sebelumnya	kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerbitan opini audit *going concern.* 3. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*.
14.	(Hafid Byusi dan Fatchan Achyani, 2017) Determinan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)	Variabel Dependen: Opini audit *going concern* Variabel Independen: • Likuiditas • *Opinion shopping* • Pertumbuhan perusahaan • Proporsi komite independen • Komite audit	1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* 2. *Opinion shopping*, pertumbuhan perusahaan, proporsi komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
15.	(Fauzan Syahputra dan M. Rizal Yahya, 2017)	Variabel Dependen: Penerimaan Opini audit *going concern*	1. Audit tenure, audit delay, opini audit tahun sebelumnya, dan opinion

	Pengaruh Audit *Tenure*, Audit *Delay*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.	Variabel Independen: • Audit *Tenure*, • Audit *Delay*, • Opini Audit Tahun Sebelumnya, • *Opinion Shopping*	shopping berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern.* 2. Audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.* 3. Audit *delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.* 4. Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.* 5. *Opinion Shopping* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.*
16.	(Ni Made Ade Yuliyani dan Ni Made Adi Erawati, 2017) Pengaruh *Financial*	Variabel Dependen: Opini audit *going concern* Variabel Independen:	1. *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

	Distress, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas pada Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2015.	• *Financial distress* • Profitabilitas • *Leverage* • Likuiditas	2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* 3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* 4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
17.	(Lucky Nugroho, Siti Nurrohmah, dan Lawe Anasta, 2018) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Opini Audit *Going Concern.*	Variabel Dependen: Opini audit *going concern* Variabel Independen: • *Financial distress* • Profitabilitas • *Leverage* • Likuiditas • Ukuran perusahaan	1. *Financial distress* berpengaruh signifikan negative terhadap opini audit *going concern.* 2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.* 3. *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern.* 4. Likuiditas tidak

			berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.* 5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.*
18.	(Siswi Istining Tyas dan Kun Ismawati, 2018) Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Penerimaan Opini audit *going concern* Variabel Independen: • *Return on Asset (ROA)* • Pertumbuhan perusahaan • Opini audit tahun Sebelumnya • Ukuran perusahaan • *Debt to Asset Ratio(DAR)*	1. *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.* 2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.* 3. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini *audit going concern*. 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan

			terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 5. *DAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
19.	(Bahtiar Effendi, 2019) Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Sektor transportasi periode pengamatan 2014-2016)	Variabel Dependen: Opini audit *going concern* Variabel Independen: • Kualitas audit • Kondisi keuangan • Ukuran perusahaan	1. Kualitas audit, kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*
20.	(Yoga Adi Haryanto dan Sudarno, 2019) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Rasio Pasar Terhadap Opini	Variabel Dependen: Opini audit *going concern* Variabel Independen: • Profitabilitas *(ROE)* • Solvabilitas *(DER)*	1. Profitabilitas *(ROE)* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern.* 2. Solvabilitas *(DER)* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*

	Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.	• Likuiditas *(Current Ratio)* • Rasio pasar *(EPS)*	3. Likuiditas *(Current Ratio)* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern.* 4. Rasio pasar *(EPS)* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern.*

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya jangka pendeknya dilihat dari posisi keuangan secara keseluruhan dikenal sebagai rasio likuditas. Tingginya nilai likuiditas yang dimiliki perusahaan, berarti kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya semakin baik. Begitupun sebaliknya, nilai likuiditas yang rendah berarti kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek semakin rendah pula (Saifudin dan Trisnawati, 2016). Perusahaan dinilai memiliki masalah arus kas dan kegagalan usaha. Akibatnya muncul probabilitas pemberian opini audit *going concern* oleh auditor (Melania *et al*., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Byusi dan Achyani (2017) sesuai dengan pernyataan Saifudin dan Trisnawati (2016), dan Melania *et al*., (2016).

Byusi dan Achyani (2017) berhasil memberikan bukti empiris adanya pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Ketidakmampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya akan sangat memberikan berpengaruh pada kredibilitas perusahaan yang bisa meningkatkan peluang pemberian opini audit *going concern*. Saifudin dan Trisnawati (2016) dan Haryanto dan Sudarno (2019) dalam penelitiannya juga memperoleh bukti adanya pengaruh negatif dari likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Jika nilai likuiditas yang dimiliki

perusahaan rendah, berarti perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengganggu aktivitas-aktivitas lain karena terbebani oleh pelunasan kewajiban perusahaan. Oleh karena itu, semakin rendah likuiditas maka kemungkinan pemberian opini *going concern* oleh auditor semakin tinggi.

H_1 = Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.3.2 *Leverage*

Rasio *leverage* menggambarkan kondisi perusahaan dalam memanfaatkan utang (*liabilities*) sebagai sumber pendanaan untuk kegiatan operasinya (Rahayu dan Pratiwi, 2011). Perusahaan diperkirakan akan menerima opini *going concern* dari auditor apabila jumlah utang (*liabilities*) yang dimiliki lebih banyak daripada jumlah aktivanya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Wiyono (2013), Muhammadiyah (2015), Saifudin dan Trisnawati (2016), Tyas dan Ismawati (2018), dan Nugroho *et al.*, (2018) yang berhasil menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Semakin besar utang yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin besar risiko kegagalan suatu perusahaan untuk melunasi kewajibannya (Nugroho *et al.,* 2018). Hal ini menyebabkan peluang yang lebih besar bagi perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern.* Ketika nilai

leverage perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.

H_2 = Leverage berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.3.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, menandakan bahwa perushaan dapat memperoleh laba yang tinggi, sehingga kecil kemungkinan perusahaan untuk memperoleh opini *going concern*. Begitu pula sebaliknya, ketika profitabilitas suatu perusahaan rendah maka potensi perusahaan dalam menerima opini audit *going concern* semakin besar. Menurut Haryanto dan Sudarno (2019) tingginya profitabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi. Laba ini mampu digunakan untuk membayar dividen pada investor dan mengembangkan perusahaan sehingga perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam penelitian Haryanto dan Sudarno (2019) memberikan bukti empiris adanya pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka kemungkinan pemberian opini audit *going concern* semakin kecil.

H_3 = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.3.4 Audit *Tenure*

Menurut Hartadi (2012), auditor *tenure* merupakan lamanya masa perikatan antara auditor dengan perusahaan klien yang diaudit (*auditee*). Sedangkan menurut terminologi Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 auditor *tenure* identik dengan masa pemberian jasa bagi akuntan publik. Masa perikatan yang lama akan menimbulkan hubungan yang lebih intensif antara auditor dan auditee. Hubungan yang antara auditor dengan auditee yang terlalu dekat dapat menimbulkan masalah independensi dan profesionalisme kerja auditor yang menurun. Hal ini membuka peluang akan rendahnya hasil audit, sehingga rentan dalam mendeteksi dan tidak melaporkan temuan masalah terutama terkait opini audit *going concern*.

Ardiani *et al*., (2012), Krissindiastuti dan Rasmini (2016), dan Syahputra dan Yahya (2017) dalam penelitiannya berhasil menunjukkan bukti empiris adanya pengaruh negatif antara audit *tenure* dengan opini audit *going concern*. Perikatan audit yang lama akan menurunkan independensi yang dimiliki oleh auditor, sehingga auditor lebih sulit untuk memberikan opini audit dengan paragraf *going concern.* Lamanya kerjasama antara auditor dengan *auditee* cukup menentukan perusahaan dalam penerimaan opini audit *going concern* (Syahputra dan Yahya, 2017).

H_4 = Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

2.3.5 Audit *Lag*

Audit lag diartikan sebagai jumlah hari antara akhir periode akuntansi sampai dikeluarkannya laporan audit. Jika laporan audit tertunda lebih lama, auditor cenderung akan mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern* (McKeown *et al*., 1991). Auditor yang menunda pengeluaran laporan audit berharap bahwa perusahaan dapat memecahkan masalah keuangannya untuk menghindari opini *going concern*. Pernyataan ini sesuai hasil penelitian Winastuti (2016) dan Utama dan Badera (2016) yang memberikan bukti empiris bahwa audit *lag* secara signifikan memberikan pengaruh yang positif dengan penerimaan opini audit *going concern*. Keterlambatan laporan auditor menyiratkan adanya masalah *going concern* pada *auditee*. Keterlambatan ini dapat menjadi pertanda adanya negosiasi antara manajer dengan auditor agar opini audit *going concern* tidak dikeluarkan (Januarti, 2009).

H_5 = Audit *lag* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.3.6 Kualitas Audit

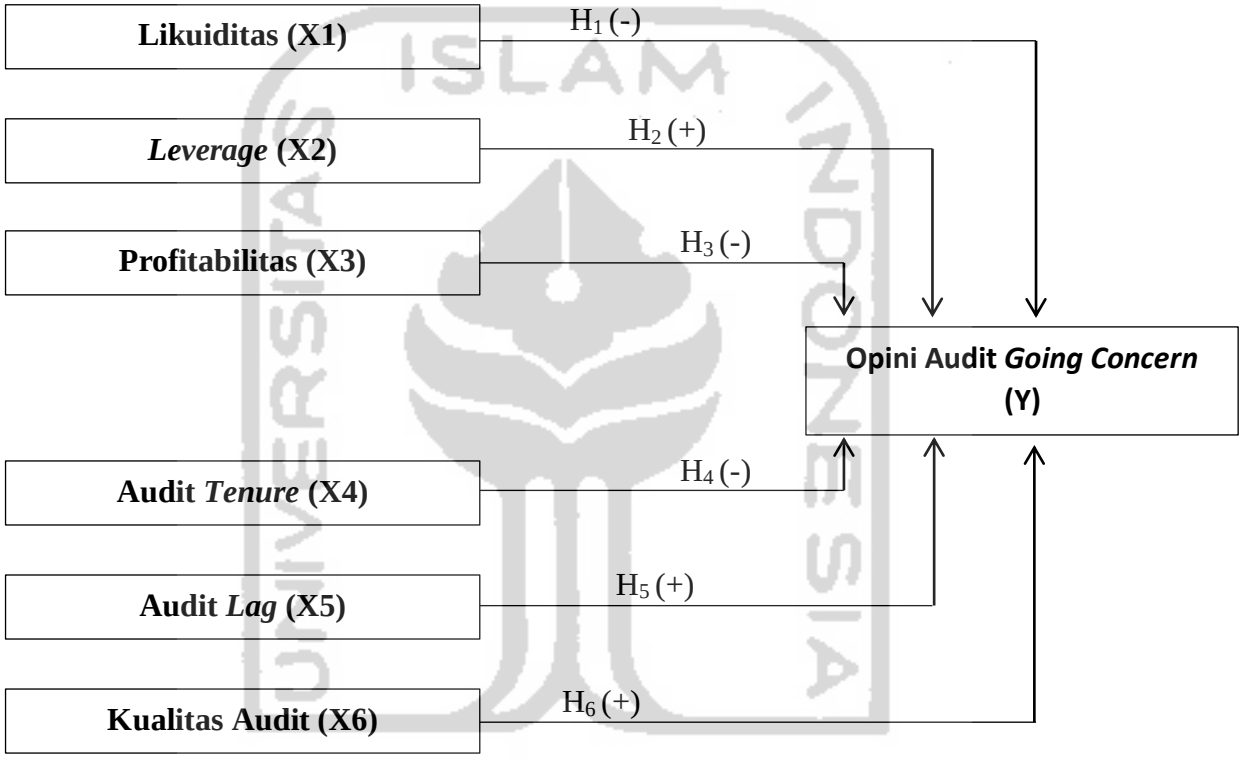
Kualitas audit merupakan probabilitas (kemungkinan) auditor mampu mengungkap sinyal pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi *auditee* dan melaporkannya dalam laporan hasil audit, serta dalam pelaksanaan tugas tersebut auditor senantiasa berpedoman pada standar pengauditan dan kode etik akuntan publik yang relevan (Arisinta, 2013). Audit yang dilaksanakan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas

apabila telah memenuhi ketentuan atau standar pengauditan yang telah ditetapkan (SPAP, 2016). DeAngelo (1981) menyatakan bahwa auditor dengan skala besar (*big four*) cenderung memiliki insentif yang lebih dalam mendeteksi dan melaporkan temuan masalah *going concern* dibandingkan dengan auditor skala kecil. Hal ini dikarenakan auditor dengan skala besar (*big* four) menitik beratkan untuk menjaga kredibilitasnya. Auditor skala besar juga cenderung lebih kuat dalam menghadapi risiko proses pengadilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2016) dan Muhammadiyah (2013) yang mengafiliasi KAP *big four* dan *non-big four* memberikan bukti adanya pengaruh penerimaan opini audit *going concern* karena KAP *big four* cenderung memiliki kompetensi dan independensi yang lebih tinggi sehingga mampu mendorong penemuan dan pengungkapan masalah dalam laporan keuangan *auditee* yang dapat memberi dampak terhadap pemberian opini audit *going concern.* Dalam penelitian Krissindiastuti dan Rasmini (2016) juga memberikan bukti empiris pengaruh positif antara kualitas audit dengan opini audit *going concern*. Kemungkinan ini muncul karena KAP yang berafiliasi dengan *big four* sekelas EY, KPMG, Deloitte, dan PwC memiliki kualitas audit yang sudah terjamin oleh pengalaman dalam mengaudit secara mendunia.

H_6 = Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan atau agregasi dari seluruh elemen-elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Populasi merupakan tempat generalisasi hasil penelitian (Hadi, 2009). Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahan Manufaktur yang listing di BEI tahun 2015-2019.

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki persamaan karakteristik dengan populasinya (Hadi, 2009). Dalam suatu penelitian, sampel mampu memberikan gambaran dari keseluruhan populasi yang ada. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang listing di BEI tahun 2015-2019 dengan kriteria yang disesuaikan dengan penelitian seperti berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tanggal 1 Januari 2015.
3. Perusahaan yang lengkap data laporan tahunannya dan menyertakan hasil audit dari auditor independen selama periode 2015-2019.

4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan mata uang Rupiah pada periode 2015-2019.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis atas variabel-variabel yang telah disusun. Data yang akan diolah bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan yang bersangkutan dengan fokus penelitian pada perusahaan manufaktur. Data yang digunakan meliputi laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh BEI maupun oleh perusahaan itu sendiri (melalui situs resminya) selama tahun 2015 sampai 2019. Sumber data dari BEI diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu http://idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri, mencatat, dan mengkaji laporan tahunan dan informasi pendukung pada perusahaan yang terpilih menjadi sampel.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Varibel dependen yang digunakan adalah Opini Audit *Going Concern* dan variabel independen yang

memengaruhi dalam penilitian ini yaitu Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Audit *Tenure*, Audit *Lag*, dan Kualitas Audit.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen disebut sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern* yang meliputi opini *going concern unqualified/qualified, modified unqualified*, dan *going concern disclaimer opinion*. Pengukuran variabel dependen dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*. Sehingga perusahaan dengan opini *going concern* diberi nilai 1 (satu) sedangkan perusahaan yang tidak mendapat opini *going concern* diberi nilai 0 (null) (Byusi dan Achyani, 2017).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel yang akan menjelaskan atau memengaruhi variabel lain atau dependen disebut sebagai variabel independen. Dalam penelitian kali ini digunakan 6 variabel independen, yaitu:

- Likuiditas

  Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin rendah likuiditas berarti perusahaan semakin tidak mampu untuk menjalankan dan memenuhi kewajiban / utang jangka pendeknya (Saifudin dan

Trisnawati, 2016). Pada penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *current ratio*.

$$Current\ Ratio\ = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

- *Leverage*

Rasio *leverage* menggambarkan kondisi perusahaan dalam memanfaatkan utang (*liabilities*) sebagai sumber pendanaan untuk kegiatan operasinya (Rahayu dan Wilujeng, 2011). Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan yaitu *debt ratio*. Perhitungan *leverage* menggunakan skala rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)* dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Profitabilitas

Rasio profitabilitas mampu memberikan gambaran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Lulukiyyah, 2011). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA) karena variabel ini menunjukkan efisensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset dan utangnya (Haryanto dan Sudarno, 2019).

$$\text{ROA} = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

- Audit *tenure*

  Audit *tenure* memiliki pengertian rentang waktu (jumlah tahun) masa perikatan antara auditor dan *auditee* (Hartadi, 2012). Dengan masa perikatan maksimal 3 tahun buku berturut-turut bagi seorang akuntan publik yang diatur dalam POJK. Dalam penelitian ini, audit *tenure* diukur berdasarkan jumlah tahun perikatan antara auditor dan auditee. Tahun pertama akan diberi nilai 1 dan akan ditambah dengan 1 untuk tahun-tahun berikutnya (Ardiani *et al.*,2012)

- Audit *lag*

  Audit *lag* merupakan keterlambatan auditor dalam menyampaikan laporan hasil audit (Winastuti, 2016). Menurut Januarti (2009), keterlambatan auditor dalam menyampaikan laporan hasil audit dapat dihitung berdasarkan jumlah hari sejak periode akuntansi berakhir hingga dikeluarkannya laporan hasil audit.

- Kualitas audit

  Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menjalankan tugas sesuai dengan standar serta kemampuan auditor untuk menemukan dan mengungkapkan hasil temuan yang melanggar aturan dalam laporan hasil audit (Arisinta, 2013).

Merujuk pada penelitian Muhammadiyah (2013), kualitas audit diproksikan pada skala auditor. Dengan menggunakan variabel *dummy*, auditor skala besar (*Big Four)* akan diberi nilai 1, sedangkan auditor skala kecil (*non Big Four*) akan diberi nilai 0 (Effendi, 2019).

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis dengan menggunakan regresi logistik *(logistic regression)* dan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk mengelola hasil pengumpulan data sehingga mempermudah penelitian ini dalam mengambil keputusan.

Metode analisis menggunakan analisis regresi logistik sesuai dengan varibael yanga ada di penelitian ini. Pada regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat berskala dikotomi (Ghozali, 2011). Skala dikotomi adalah skala data nominal dengan dua kategori, seperti *going concern* dan *non going concern*. Oleh karena itu, pada regresi logistik tidak dibutuhkan asumsi hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen serta tidak memerlukan adanya asumsi *multivariate normality* dan asumsi homokedastisitas (Hadjar, 2018).

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2011) menjelaskan tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-

variabel yang akan diteliti. Analisis ini mampu menjelaskan karakteristik sampel yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai ekstrem meliputi nilai minimum dan maksimum, *median*, modus, *range*, kurtosis kemiringan (*skewness*) dan standar deviasi (Hadi, 2009). Analisis statistik deskriptif akan melihat variabel independen yang meliputi likuiditas, *leverage*, profitabilitas, audit *lag*, audit *tenure*, dan kualitas audit sehingga statistik deksriptif yang akan dilihat meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata atau *mean*, dan standar deviasi.

3.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik *(logistic regression)*. Menurut Ghozali (2011), pengujian regresi logistik dapat digunakan karena variabel dependennya menggunakan variabel *dummy*. Dalam regresi logistik, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi tidak perlu dilakukan (Ghozali, 2011). Analisis regresi logistik merupakan bentuk khusus analisa regresi dimana variabel dependen bersifat kategori dan variabel independennya bersifat kategori dan gabungan antara metrik dan non metrik. Regresi logistik model ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis ini, dapat menunjukkan sejauh mana variabel dependen dipengaruhi oleh semua variabel independen yang ada. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikutt:

$$\mathbf{OAGC} = \boldsymbol{\beta_0} + \boldsymbol{\beta_1}\mathbf{X1} + \boldsymbol{\beta_2}\mathbf{X2} + \boldsymbol{\beta_3}\mathbf{X3} + \boldsymbol{\beta_4}\mathbf{X4} + \boldsymbol{\beta_5}\mathbf{X5} + \boldsymbol{\beta_6}\mathbf{X6} + \varepsilon$$

Keterangan:

β_0 = Konstanta

β_1X1 = Likuiditas

β_2X2 = Leverage

β_3X3 = Profitabilitas

β_4X4 = Audit *Tenure*

β_5X5 = Audit *Lag*

β_6X6 = Kualitas Audit

ε = *Error Term*

3.4.2.1 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. Fungsi ini merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara -2 Log L awal *(initial -2LL function)* dengan nilai -2 Log L pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Byusi dan Achyani, 2017).

3.4.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol, apakah data empiris cocok dan sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika Nilai statistik *Hosmer and*

Lemeshow"s Goodness of Fit Test >0,05, berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak sehingga model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011:341).

3.4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi *(Nagelkarke R Square)*

Koefisien determinasi pada penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *Cox and Snell's R Square* yang dimodifikasi menjadi *Nagelkerke's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai Negelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression.

Koefisien ini dapat menjelaskan seberapa besar variabilitas variabel independen yang meliputi likuiditas, *leverage*, profitabilitas, audit *tenure*, audit *lag*, mampu menjelaskan variabilitas variabel dependennya, yakni opini audit *going concern*.

3.4.3 Analisis Koefisien Regresi

Analisis koefisien regresi dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap penerimaan opini audit dengan paragraf *going concern*. Kriteria pengujian digunakan sebagai berikut:

- Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikasi 5% ($\alpha = 0,05$).

- Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Apabila nilai signifikansi <0,05 maka hipotesis diterima, jika tingkat signifikansi >0,05 maka hipotesis tidak dapat diterima (Byusi dan Achyani, 2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Selama periode tersebut tercatat ada 176 perusahaan manufaktur yang *lisiting* di BEI. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, 176 perusahaan tersebut diseleksi sehingga ada perusahaan yang tidak dapat digunakan sebagai sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria penelitian, seperti perusahaan tersebut belum terdaftar di BEI sebelum tanggal 1 Januari 2015, tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama tahun periode pengamatan serta kriteria terakhir yaitu perusahaan tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah pada laporan keuangannya. Penentuan sampel dapat dilihat dalam tabel 4.1 yang ada di bawah ini :

Tabel 4.1

Proses Seleksi Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Tidak Sesuai Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.		176
2	Perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek	41	135

	Indonesia (BEI) sebelum tanggal 1 Januari 2015.		
3	Perusahaan yang lengkap data laporan tahunannya dan menyertakan hasil audit dari auditor independen selama periode 2015-2019.	113	22
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan mata uang Rupiah pada periode 2015-2019.	2	20
JUMLAH SAMPEL AKHIR		20	
TAHUN PENELITIAN		5	
JUMLAH DATA PENELITIAN		100	

Hasil seleksi sampel menyisakan 20 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Dua puluh (20) perusahaan manufaktur yang lolos seleksi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
2	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
3	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
4	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
5	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
6	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
8	ASII	PT Astra International Tbk
9	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
10	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk
11	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
12	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
13	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
14	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
15	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
16	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
17	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
18	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
19	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk
20	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tujuan melakukan analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran dan serta penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 20 perusahaan dengan rentan waktu penelitian selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2019 sehingga diperoleh total data sebanyak 100. Deskripsi umum sampel dengan variabel, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, audit *tenure*, audit *lag*, kualitas audit, dan opini audit *going concern* dapat dilihat pada tabel frekuensi berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	100	.03	9.28	2.6426	2.29065
LV	100	.07	2.24	.5191	.39964
PB	100	-.76	.30	.0183	.16637
AT	100	1.00	4.00	1.6600	.78135
AL	100	32.00	191.00	73.1600	25.69075
KA	100	.00	1.00	.4600	.50091
OAGC	100	.00	1.00	.1800	.38612
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil olah data sekunder, 2020

Tabel 4.3 menunjukkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

4.2.1.1 Likuiditas (LK)

Penelitian ini menggunakan *current ratio* atau perbandingan antara total asset lancer (*current asset*) dengan total utang lancar (*current*

liabilities) untuk mengetahui nilai likuiditas yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Nilai minimum dari variabel likuiditas adalah 0,03, berarti sampel dengan *current ratio* terendah terdapat pada perusahaan PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) di tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 9,28 yang terdapat pada perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tahun 2015. Pada nilai rata-rata, variabel likuiditas menunjukkan angka 2,6426 dengan standar deviasinya adalah 2,29065.

4.2.1.2 *Leverage* (*LV)*

Rasio *leverage* menggambarkan kondisi perusahaan yang memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan untuk menjalakan operasinya. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* diukur dari perbandingan total utang perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Perbandingan ini biasa dikenal dengan istilah *Debt to Asset Ratio (DAR).*

Nilai minimum terdapat pada perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tahun 2015 sebesar 0,07, dan nilai maksimum pada perusahaan PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) pada tahun 2015 sebesar 2,24. Nilai rata-rata variabel *leverage* sebesar 0,5191 dengan standar deviasi sebesar 0,39964.

4.2.1.3 Profitabilitas (PB)

Pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, salah satunya yaitu dengan

mengukur efisiensi atas aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan penghasilan atau disebut juga dengan *return on asset* (ROA).

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum -0,76 yang ada pada perusahaan PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,30 berada pada perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2016. Nilai rata-rata dari profitabilitas sebesar 0,0183 menunjukkan nilai positif yang menggambarkan bahwa lebih banyak perusahaan sampel yang mendapat laba positif dibandingkan dengan yang mengalami laba negatif (kerugian bersih).

4.2.1.4 Audit *Tenure (AT)*

Berdasarkan Tabel 4.3 Statistik deskriptif, dari 100 data sampel diperoleh nilai minimum pada variabel audit *tenure* yaitu 1 kali masa perikatan antara auditor dengan *auditee*. Sedangkan nilai maksimum audit *tenure* sebanyak 4 kali masa perikatan. Pada nilai rata-rata dihasilkan nilai sebesar 1,6600 yang dapat diartikan bahwa tingkat waktu lamanya perikatan antara auditor dan *auditee* pada sampel penelitian biasanya 2 kali masa perikatan. Standar deviasi audit *tenure* sebesar 0,78135.

4.2.1.5 Audit *Lag (AL)*

Berdasarkan Tabel 4.3 Statistik deskriptif, dari 100 data sampel diperoleh nilai minimum yang diperoleh variabel audit *lag* adalah selama 32 hari pada PT Arwana Citramulia Tbk tahun 2018, sedangkan nilai

maksimum variabel audit *lag* selama 191 hari pada PT Sunnson Textile Manufacturer Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 73,16 memberikan arti bahwa rata-rata lamanya waktu penyelesaian audit suatu perusahaan adalah selama 73 hari.

4.2.1.6 Kualitas Audit (KA)

Berdasarkan Tabel 4.3 statistik deskriptif, dari 100 data sampel diperoleh nilai minimum variabel kualitas audit yang diukur berdasarkan KAP *non Big Four* sebesar 0, sedangkan nilai maksimum, KAP *Big Four* sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) kualitas audit menunjukkan angka 0,4600 yang lebih kecil dari standar deviasinya (0,50091) menjelaskan bahwa KAP *Big Four* dengan kode 1 lebih sedikit muncul pada data sampel yang diteliti. Dari 100 sampel, hanya 46 data sampel yang menggunakan KAP *Big Four* sedangkan 54 sampel lainnya menggunakan KAP *non Big Four*. Dapat dilihat pada lampiran 6.

4.2.1.7 Opini Audit *Going Concern* (OAGC)

Opini audit *going concern* merupakan opini dengan modifikasi yang memiliki arti bahwa adanya keraguan yang ditemukan oleh auditor mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya atau dengan kata lain perusahaan dianggap berpotensi untuk mengalami kebangkrutan apabila perusahaan/auditee menerima opini *going concern*.

Variabel opini audit *going concern* memiliki nilai maksimum variabel opini audit *going concern* sebesar 1 yang berarti menerima opini audit *going concern*, dan nilai minimum yang dimiliki variabel Opini Audit *Going Concern* (OAGC) sebesar 0 berarti tidak menerima opini audit *going concern*. Nilai *mean* OAGC (0,1800) lebih rendah dari nilai std deviasi (0,38612) menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* dengan kode 1 lebih sedikir muncul dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mendapat opini audit *going concern*. Dari 100 sampel, hanya 18 sampel yang mendapat OAGC sedangkan 82 sisanya tidak mendapat OAGC. Dapat dilihat pada lampiran 7.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Regresi logistik digunakan karena variabel dependennya yaitu Opini Audit *Going Concern* merupakan data kuantitatif yang menggunakan variabel *dummy*, dan variabel bebas (independen) merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik) (Ghozali, 2005: 125). Hal ini mengakibatkan analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi asumsi normalitas dan mengabaikan heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Menguji Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan

telah fit atau tidak dengan data. Langkah ini merupakan pengujian keseluruhan model *(overall model fit).* Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood Block Number* = 0 dan -2 *Log Likelihood Block Number* = 1. Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka awal -2 *Log Likelihood Block Number* = 0 adalah 94.279 sedangkan angka -2 *Log Likelihood Block Number* = 1 adalah 28.897.

Tabel 4.4
Hasil Uji *Overall Model Fit*

-2 Log Likelihood Block Number : 0	***-2 Log Likelihood Block Number* = 1**
94.279	28.897

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2020

Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada -2 *Log Likelihood Block Number* = 0 menunjukkan adanya penurunan pada -2 *Log Likelihood Block Number* =1. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2005).

4.2.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Penilaian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *goodness of fitness test* yang diukur dengan nilai *chi square.* Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena sesuai dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* > 0,05. Dari tabel dibawah, terlihat bahwa besarnya

nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 5,856 dengan probabilitas signifikansi 0,663 yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.5
Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.856	8	.663

Sumber : Hasil olah data sekunder, 2020

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.2.2.3 Uji Koefisien Determinan (*Nagelkerke R Square*)

Pengujian koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) dilakukan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap dependennya yang ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. Dari model pengujian koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji *Nagelkerke R Square*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R. Square	Nagelkerke R. Square
1	28.897[a]	.480	.786

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2020

Dari tabel diatas, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,786 berarti pengaruh keenam variabel independen yang terdiri atas Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Audit *Tenure*, Audit *Lag* dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 adalah sebesar 78,6%. Sedangkan sisanya 21,4% dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi opini audit *going cocern* akan tetapi variabel tersebut tidak ada dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Matriks Klasifikasi

Prediksi ketepatan model juga dapat menggunakan matrik klasifikasi yang menghitung nilai estimasi yang benar *(correct)* dan salah *(incorrect)* pada variabel dependen. Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Tabel 4.7
Matriks Klasifikasi [a]

	Observed		Predicted		
			SWITCH		Percentage Correct
			.00	1.00	
Step 1	OAGC	.00	81	1	98.8
		1.00	4	14	77.8
	Overall Percentage				95.0

Sumber : Hasil olah data sekunder, 2020

Secara keseluruhan berarti 95,0% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan

yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik.

4.2.3 Analisis Koefisien Regresi

Setelah melakukan analisis regresi logistik, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis koefisien regresi logistik dan menguji masing-masing koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis regresi logistik dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik dan Uji Hipotesis
Variables in the Equation

			Sig.	Ket
Step 1[a]	X1	-1.974	.040	H_1 gagal ditolak
	X2	1.470	.283	H_2 ditolak
	X3	-7.975	.015	H_3 gagal ditolak
	X4	.270	.682	H_4 ditolak
	X5	.065	.048	H_5 gagal ditolak
	X6	-1.591	.297	H_6 ditolak
	Constant	-5.209	.124	

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6.

Sumber : Hasil olah data sekunder, 2020

Berdasarkan output regresi logistik di atas, model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter adalah *variables in the equation* adalah sebagai berikut:

OAGC= -5,209 - 1,974X1 + 1,470X2 - 7,975X3 + 0,270X4 + 0,065X5 - 1,591X6 + e

Berdasarkan persamaan garis regresi yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel independen, maka besarnya nilai dari *constant* (a) dan nilai koefisien dari variabel independen dapat

diinterprestasikan sebagai berikut:

1. Nilai a persamaan regresi di atas adalah sebesar -5,209. Hal ini menunjukkan peluang perusahaan melakukan *opini audit going concern* adalah sebesar -5,209, nilai berarti apabila semua variabel independen dianggap tidak ada atau bernilai 0 maka peluang perusahaan melakukan *opini audit going concern* sebesar konstanta.
2. Nilai koefisien regresi sebesar -1,974 yang dimiliki variabel X1 (Likuiditas) memberikan arti jika nilai Likuiditas meningkat satu satuan maka probabilitas perusahaan mendapat OAGC akan mengalami penurunan sebesar -1,974 dengan anggapan bahwa variabel independen yang sudah ada tidak berubah.
3. Nilai koefisien regresi sebesar 1,470 yang dimiliki variabel X2 (*Leverage*) memberikan arti apabila nilai *Leverage* meningkat satu satuan maka probabilitas perusahaan mendapat OAGC akan mengalami peningkatan sebesar 1,470 dengan anggapan bahwa variabel independen yang sudah ada pada penelitian ini tidak mengalami perubahan.
4. Nilai koefisien regresi sebesar -7,975 yang dimiliki variabel X3 (Profitabilitas) memberikan arti jika nilai Profitabilitas meningkat satu satuan maka probabilitas perusahaan mendapat OAGC akan mengalami penurunan sebesar -7,975 dengan anggapan bahwa variabel independen yang ada pada penelitian ini tidak mengalami perubahan.
5. Nilai koefisien regresi sebesar 0,270 yang dimiliki oleh variabel X4 (*Audit Tenure*) memberikan arti apabila *Audit Tenure* meningkat satu

angka maka probabilitas perusahaan menerima OAGC akan mengalami peningkatan sebesar 0,270 dengan anggapan bahwa variabel independen yang sudah ada pada penelitian ini tidak mengalami perubahan.

6. Nilai koefisien regresi sebesar 0,065 yang diperoleh variabel X5 (*Audit Lag*) memberikan arti apabila *Audit Lag* meningkat satu angka maka probabilitas perusahaan menerima OAGC akan mengalami kenaikan sebesar 0,065 dengan anggapan bahwa variabel independen yang sudah ada pada penelitian ini tidak mengalami perubahan.
7. Nilai koefisien regresi sebesar -1,591 yang dimiliki variabel X6 (Kualitas Audit) memberikan arti ketika Kualitas Audit meningkat satu satuan maka probabilitas perusahaan menerima OAGC akan mengalami penurunan sebesar -1,591 dengan anggapan bahwa variabel independen yang sudah ada pada penelitian ini tidak mengalami perubahan.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Audit *Tenure*, Audit *Lag* dan Kualitas Audit terhadap OAGC. Berdasarkan dari perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

H_1 = Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Koefisien regresi negatif pada pengaruh Likuiditas terhadap opini audit *going concern* (OAGC) yaitu sebesar -1,974 dengan tingkat

signifikansi 0,040 dibawah 0,05 (< 0,05). Dengan begitu berarti Likuiditas memberikan pengaruh negatif dan signifikan pada penerimaan OAGC. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Likuiditas memberikan pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, gagal ditolak atau dengan kata lain H_1 diterima.

H_2 = Leverage berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Koefisien regresi *Leverage* terhadap opini audit *going concern* (OAGC) memberikan pengaruh positif sebesar 1,470 dengan tingkat signifikansi 0,283 diatas 0,05. Hal ini berarti *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap OAGC. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Leverage* memberikan pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, ditolak atau dengan kata lain H_2 tidak diterima. Karena variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap OAGC.

H_3 = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Pengaruh Profitabilitas terhadap opini audit *going concern* (OAGC) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -7,975. Sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,015 kurang dari atau lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima. Secara keseluruhan berarti Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap OAGC. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif

terhadap penerimaan opini audit *going concern*, gagal ditolak atau dengan kata lain H_3 diterima.

H_4 = Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Audit *Tenure* terhadap opini audit *going concern* (OAGC) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,270 dengan tingkat signifikansi 0,682 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Audit *Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap OAGC. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Audit *Tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, ditolak atau dengan kata lain H_4 tidak diterima.

H_5 = Audit *lag* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Koefisien regresi variabel Audit *Lag* terhadap opini audit *going concern* (OAGC) memiliki positif sebesar 0,065 dengan tingkat signifikansi 0,048 lebih rendah dibanding 0,05. Hal ini berarti Audit *Lag* ada bukti empiris yang menyatakan audit lag berpengaruh positif dan signifikan terhadap OAGC. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Audit *Lag* memberikan pengaruh positif pada penerimaan opini audit *going concern*, gagal ditolak atau dengan kata lain H_5 diterima.

H_6 = Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Koefisien regresi variabel Kualitas Audit terhadap opini audit *going concern* (OAGC) memiliki nilai negatif sebesar -1,591 dengan tingkat signifikansi 0,297 diatas 0,05. Hal ini berarti Kualitas Audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap OAGC. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, ditolak atau dengan kata lain H_6 tidak diterima.

4.2.4.1 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh (signifikansi 0,040 lebih kecil dari dari α (5%)) pada opini audit *going concern* atau dengan kata lain hipotesis pertama (H_1) diterima. Nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,974 berarti semakin rendah nilai likuiditas, semakin besar opini audit *going concern* akan diberikan.

Hasil pengujian hipotesis memberikan bukti empiris bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berkontribusi dalam pemberian opini audit *going concern*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sedang bermasalah hingga kewajiban jangka pendeknya terbengkalai. Adanya masalah dalam memenuhi kewajibannya inilah yang akan mendorong auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Sejatinya, pemenuhan kewajiban keuangan dapat memengaruhi aktivitas

aktivitas lain di perusahaan sehingga akan menentukan kredibilitas perusahaan, apakah perusahaan masih mampu bertahan di periode selanjutnya atau tidak.

Penelitian ini mendukung hasil temuan pada penelitian Byusi dan Achyani (2017) sesuai dengan pernyataan Saifudin dan Triwsnawati (2016), Melania *et al*., (2016), dan Haryanto dan Sudarno (2019) yang memberikan bukti empiris bahwa likuiditas secara signifikan memberikan pengaruh yang negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2) Pengaruh *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian, disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh pada opini audit *going concern* atau dengan kata lain hipotesis kedua (H_2) ditolak yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,283 yang lebih besar dari α (5%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam memanfaatkan utang (*liabilities*) sebagai sumber pendanaan untuk kegiatan operasinya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hal ini mungkin terjadi ketika perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan tetap mampu melunasi kewajibannya meskipun jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Dalam memberikan opini *going concern* auditor tidak hanya melihat rasio *leverage* saja, tetapi ada

rasio-rasio dan faktor-faktor lain yang juga menjadi bahan pertimbangan bagi auditor.

Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Muhammadiyah (2015), Santoso dan Wiyono (2013), Tyas dan Ismawati (2018), serta Nugroho *et al.* (2018) yang berhasil menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Akan tetapi, penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Rahayu dan Pratiwi (2011), dan Yuliyani dan Erawati (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian menunjukkan variabel profitabilitas (PB) yang diproksikan dengan rumus *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -7,975 dengan tingkat signifikansi 0,015 yang lebih kecil dari α (5%). Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa semakin rendah profitabilitas yang diperoleh maka semakin besar probabilitas mendapat opini audit *going concern.* Sedangkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 berarti ada pengaruh antara variabel profitabilitas dengan penerimaan OAGC. Secara menyeluruh dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap

penerimaan opini audit *going concern* atau dengan kata lain hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin tinggi laba yang berhasil diperoleh oleh perusahaan. Ketika nilai profitabilitas menunjukkan nilai negatif berarti perusahaan mengalami kerugian. Hal inilah yang melandasi auditor memberikan opini audit *going concern* mengingat laba merupakan hal yang sangat mendasar dalam menjalakan perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kerugian atau tidak memperoleh laba berarti perusahaan akan mengalami masalah dalam membayar dividen pada investor dan menjalankan aktivitasnya yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya.

Hasil penelitian tersebut mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Melania *et al.*, (2016) dan Haryanto dan Sudarno (2019) yang memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan memberikan pengaruh yang negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian berhasil menolak penelitian yang dilakukan oleh Nugroho *et al.*, (2018), Yuliyani dan Erawati (2017), Tyas dan Ismawati (2018), Saifudin dan Trisnawati (2015), Nupratiwi dan Rahardjo (2012), dan Aditya (2016).

4) Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Variabel audit *tenure* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,270 dengan tingkat signifikansi 0,682 yang lebih besar dari α (5%). Secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* atau dengan kata lain hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Penelitian ini memberika bukti empiris bahwa lamanya masa perikatan antara auditor dengan *auditee* tidak menjamin auditor akan memberi opini *going concern*. Kemungkinan hal ini terjadi karena adanya Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 yang mengatur pembatasan masa perikatan antara auditor dengan *auditee*. Selain itu, adanya standar dan kode etik sebagai auditor mendorong auditor untuk tetap bersikap independen dan professional meskipun auditor dan *auditee* telah melakukan perikatan audit dalam waktu yang cukup lama. Sehingga auditor akan tetap bersikap objektif terhadap hasil auditnya.

Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Krissindiastuti dan Rasmini (2016), Ardiani *et al*., (2012), dan Syahputra dan Yahya (2017) yang berhasil menunjukkan bukti empiris adanya pengaruh antara audit *tenure* dengan opini audit *going concern*. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Utama dan Badera (2016) Dewayanto (2011), dan Aditya (2016) yang membuktikan tidak adanya pengaruh antara audit *tenure* dengan penerimaan opini audit *going concern*.

5) Pengaruh Audit *Lag* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel audit *lag* berpengaruh positif pada opini audit *going concern* atau dengan kata lain hipotesis kelima (H_5) diterima karena tingkat signifikansi 0,048 yang lebih kecil dari α (5%). Tanda koefisien variabel audit *lag* yang positif sebesar 0,065, berarti semakin lama audit *lag* maka semakin besar peluang auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat diketahui bahwa selain melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan pada periode tersebut, auditor juga melakukan negosiasi terhadap *auditee* (perusahaan) terkait kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode selanjutnya. Lamanya proses pengujian ditambah dengan lamanya negosiasi antara *auditee* dan auditor menunjukkan adanya pertanda bahwa perusahaan akan menerima opini *going concern*. Auditor memberikan waktu yang lebih lama bagi perusahaan yang akan menerima opini audit *going concern* untuk memecahkan masalah keuangannya sehingga tetap mampu menjaga kelangsungan usahanya (*going concern*).

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009), Winastuti (2016), dan Utama dan Badera (2016) yang memberikan bukti empiris bahwa audit *lag* secara signifikan memberikan pengaruh yang positif dengan penerimaan opini audit *going concern*. Adanya keterlambatan (audit *lag*) dapat menjadi pertanda adanya negosiasi antara

manajer dengan auditor agar opini audit *going concern* tidak dikeluarkan (Januarti, 2009).

6) Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil signifikansi senilai 0,297 diatas nilai α (5%), menunjukkan variabel kualitas audit tidak memiliki berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*, dengan kata lain hipotesis keenam (H_6) ditolak.

Dari penelitian ini menambahkan bukti empiris bahwa kualitas audit yang diproksikan pada KAP *Big Four* dan *non Big Four* tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan paragraf *going concern*. Kompetensi dan independensi yang tinggi tidak hanya dimiliki auditor KAP *Big Four* saja. Setiap KAP memiliki porsi atau peluang yang sama dalam memberikan opini audit *going concern*. Auditor pada KAP *non Big Four* juga menjalankan kode etik dan standar yang telah ditetapkan serta berupaya menjaga kredibilitasnya sehingga akan berupaya yang terbaik dalam melakukan proses audit dan memberikan opini sesuai dengan realita. Setiap auditor menyadari beratnya konsekuensi risiko di pengadilan sehingga akan selalu berupaya mengusut dan melaporkan jika terjadi pelanggaran serta menghindari hal-hal yang dapat menjatuhkan reputasinya. Setiap KAP terikat oleh standar dan kode etik yang digunakan sebagai acuan kualitas audit secara menyeluruh baik pada KAP *big four* maupun *non big four* sehingga peluang pemberian opini audit dengan *going concern* lebih objektif. Dari sisi keuangan, kemampuan keuangan yang dimiliki oleh

perusahaan yang memiliki masalah *going concern* cenderung rendah. Sehingga mendorong perusahaan dengan potensi opini audit *going concern* lebih memilih menggunakan jasa audit dari KAP *non Big Four* karena memiliki *fee* yang lebih murah dibanding KAP *Big Four*.

Penelitian ini memberikan hasil yang berkebalikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammadiyah (2013), Krissindiastuti dan Rasmini (2016), dan Aditya (2016) yang menyatakan adanya pengaruh antara KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Akan tetapi, penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Utama dan Badera (2016), Rahmawati (2017), dan Effendi (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak memengaruhi KAP dalam memberikan opini audit *going concern*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, audit *tenure*, audit *lag*, dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan menggunakan 100 sampel penelitian diperoleh bukti empiris yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel indpenden yang terdiri dari likuiditas, *leverage*, profitabilitas, audit *tenure*, audit *lag*, dan kualitas audit memberikan pengaruh sebesar 78,6% terhadap variabel dependen (opini audit *going concern*) sedangkan sisanya sebesar 21,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Variabel likuiditas yang diukur berdasarkan perbandingan antara asset lancar dengan utang lancar berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan skala *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Variabel profitabilitas yang menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) yang dinilai menggunakan

rumus *Return on Asset* (*ROA*) berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5. Variabel audit *tenure* yang didefinisikan sebagai lamanya masa perikatan antara auditor dan *auditee* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
6. Variabel audit *lag* yang menggambarkan lamanya auditor dalam melakukan proses audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
7. Variabel kualitas audit yang diukur berdasarkan KAP *big four* dan KAP *non-big four* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5.2. Keterbatasan

Ada batasan dalam penelitian ini yang dapat memengaruhi hasil penelitian ini, meliputi :

1. Pada penelitian ini, hanya digunakan 6 (enam) variabel independen, yang meliputi 3 (tiga) variabel dari sisi keuangan (likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas) dan 3 (tiga) variabel non keuangan (audit *tenure*, audit *lag*, dan kualitas audit).
2. Pengamatan penelitian ini (periode) hanya menggunakan 5 (lima) tahun, dari 2015-2019, sehingga kecenderungan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang belum terlihat.

3. Adanya *pandemic covid-19* pada periode pengamatan tahun 2019, mengakibatkan sebagian besar perusahaan belum mempublikasikan laporan tahunannya. Hal ini mengakibatkan sampel yang diperoleh dalam penelitian ini hanya sedikit.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan agar nantinya dapat memperoleh hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharap mampu menggunakan sampel yang lebih luas, yang mencakup perusahaan manufaktur dan perusahaan penghasil bahan baku dan perusahaan jasa lainnya yang ada di Bursa Efek Indonnesia.
2. Penelitian selanjutnya diharap mampu menambah periode lamanya penelitian seperti 10 tahun pengamatan, agar hasil penelitian lebih akurat.
3. Pada penelitian selanjutnya, tahun pengamatan diharapkan menggunakan waktu yang tepat, sehingga laporan tahunan setiap perusahaan sudah tersedia secara lengkap baik di situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan yang bersangkutan.
4. Penelitian selanjutnya diharap mampu menambah variabel independen lain yang diduga merupakan faktor yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

DAFTAR REFERENSI

Aditya, Stanislaus. (2016). Faktor-Faktor Keuangan dan Non-Keuangan dalam Opini Audit Going Concern. Universitas Gajah Mada. Skripsi

Altman, E. and T. McGough. (1974). Evaluation of A Company as A Going Concern. Journal of Accountancy, 50-57.

Aprinia, R. W. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5*(9), 1–20.

Ardiani, Nurul., Emrinaldi Nur DP & Nur Azlina. (2012). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion *shopping*, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi, Vol. 2 ,No.4, Desember 2012.

Arisinta, Octaviana. (2013). Pengaruh Kompetensi , Independensi , Time Budget Pressure , Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *3*, 266–278.

Bava, F., & Gromis di Trana, M. (2019). Big4 Versus Non-Big4 Opinion about the Going Concern Assessment: A Survey. *International Journal of Business and Management*, *14*(2), 87. https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n2p87

Byusi, H., & Achyani, F. (2017). DETERMINAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *3*(1), 13–28. https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5552

Carey P., and Simnett, R. (2006). Audit Partner Tenure and Audit Quality. *The Accounting Review, 81*, 653-676. https://doi.org/10.2308/accr.2006.81.3.653

DeAngelo, Linda Elizabeth. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting anf Economics, 3* (3), 183-199.

Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*, *6*(1), 81–104.

Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner*, *3*(1), 9. https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.80

_____. (2019). Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit *delay* Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. Owner: Jurnal Riset dan Akuntansi, 2 (2), 100-108.

Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gray, Iain., dan Stuart Manson. 2000. The Audit Process, Principles Pratice and Cases (second edition). Thomson Learning.

Hadi, Syamsul. 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi & Keuangan (Pertama). Yogyakarta: Ekonisia.

Hadjar, I. (2018). Regresi Logistik. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, *7*(2), 137. https://doi.org/10.21580/phen.2017.7.2.1385

Hartadi, Bambang. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia, 16(1), 84-103.

Haryanto, Yoga Adi., dan Sudarno. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Diponegoro Journal of Accounting, Vol 8 (4), 1-13.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

International Standard on Auditing (ISA) 570 (Revised), Going Concern. https://www.iaasb.org/publikations-resources/international-standard-auditing-isa-570-revised-going-concern

International Standard on Auditing (ISA) 700 (Revised),Forming an Opinion and Reporting on Financial Statements https://www.iaasb.org/publikations-resources/international-standard-auditing-isa-700-revised-forming-opinion-and

Januarti, I. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor , Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1–26.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kementerian Keuangan RI. (2008). Peraturan Mentri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Krissindiastuti, Monica., & Ni Ketut Rasmini. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *14*(1). 451-481.

Lenard, Mary, J., A. Perualz, and B. David. 1998. An Analysis of Fuzzy Clustering and a Hybrid Model for Auditor's Going Concern. http://www3.interscience.willey.com/journal/119931483/.

Lulukiyyah, Masdaliyatul. (2011). Analisis Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR),

Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS). Terhadap Return Saham. *Journal Universitas Diponegoro*. https://eprints.undip.ac.id/37561/

McKeown, J.R., Jane F.Mutchler., &W. Hopwood. (1991). Toward an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Reports of Bankrupt Companies. Auditing: A Journal of Practice and Theory. Supplement: 1-13.

Melania, Sutra., Rita Andini., & Rina Arifati. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting*, 2(2).

Muhammadiyah, F. (2013). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, *13*(1), 79–111.

Mutchler, J., Hopwood, W., & McKeown, J. (1997). The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies. *Journal of Accounting Research, 35*(2), 295-310. doi:10.2307/2491367

Muttaqin, Ariffandita Nuri., & Sudarno. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Audit Going Concern. Diponegoro Journal of Accounting, Vol 1 (2), 1-13.

Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, *2*(2), 96. https://doi.org/10.32897/jsikap.v2i2.79

Nurdin, Djayani., M.Rudin, and Vita Yanti Fattah. 2016. The Effect Of Liquidity And Leverage On Profitability Of Property And Real Estate Company In Indonesian Stock Exchange. International. Journal of Social Sciencesand Management. Vol. 3, Issue-4: 300-304

Nurpratiwi, Vidya., & Rahardjo, S.N. (2014). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. 3(1988), 643–657.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No.13 Pasal 16 (1) tahun 2017.

Permana, Klaudia Xary. (2012). Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit. *Universitas Diponegoro Semarang*. Skripsi.

Rachmawati, Ika. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerbitan Opini Audit Going Concern. *Universitas Gajah Mada*. Skripsi.

Rahayu, Ayu Wilujeng., & Pratiwi, Caecilia Widi. (2011). Pengaruh opini audit tahun sebelumnya,pertumbuhan perusahaan,leverage

dan reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit going concern. In *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur &Sipil)*.

Saifudin, A., & Trisnawati, R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 589-601.

Santoso, Eko Budi., & Wiyono, Ivan Yudhistira. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Disclosure, dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 139. https://doi.org/10.26740/jaj.v4n2.p139-154

Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Ketiga). Yogyakarta: BPFE.

Syahputra, Fauzan., & Yahya, M. Rizal. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit *delay*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion *shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *2*(3), 2–9.

Tandungan, D., & Mertha, I. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, *16*(1), 45-71.

Tuanakotta, Theodorus M., 2013. Audit Berbasis ISA (*International Standards on Auditing*). Jakarta: Salemba Empat.

Tjun-Tjun, Law., Elyzabet Indrawati M., & Santy Setiawan. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Hand Surgery: European Volume*, *42*(1), 91–92. https://doi.org/10.1177/1753193416664491

Tyas, Siswi Istining., dan Kun Ismawati. (2018). Penerimaan Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Akuntansi (14), 253-260.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan. https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undan-Undang-Nomor-3-Tahun-1982-tentang-Wajib-Daftar-Perusahaan.aspx

Utama, I Gusti Putu Oka Surya dan I Dewa Nyoman Badera. (2016).Opini Audit Dengan Modifikasi Going concern dan Faktor-Faktor Prediktornya. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14. Universitas Udayana, Bali, Indonesia.

Winastuti, Atika. (2016). Analisis Pengaruh Prediksi Kebangkrutan dan Audit Report Lag Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Universitas Gajah Mada*.

Wulandari, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, *6*(3), 531–558.

Yuliyani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Proftabilitas, Leverage dan Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *19*(2), 1490–1520.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel dan Nilai Likuditas

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Likuiditas
1	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2015	1,36881
2	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2016	1,30912
3	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2017	1,03203
4	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2018	1,11864
5	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2019	1,15720
6	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2015	1,02069
7	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2016	1,34883
8	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2017	1,62625
9	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2018	1,73627
10	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2019	1,73638
11	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2015	1,06775
12	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2016	1,07512
13	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2017	0,74179
14	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2018	1,17262
15	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2019	0,70409
16	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2015	1,32292
17	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2016	1,50512
18	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2017	1,71907
19	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2018	1,47876
20	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2019	1,61226
21	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2015	9,27653
22	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	8,31823
23	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	7,81221
24	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2018	4,19023
25	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2019	4,12347
26	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2015	1,79427
27	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2016	2,12976
28	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	2,34595
29	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2018	1,79823

30	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2019	1,73334
31	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2015	1,25956
32	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2016	1,50563
33	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2017	1,58748
34	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2018	1,38504
35	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2019	1,18885
36	ASII	PT Astra International Tbk	2015	1,37931
37	ASII	PT Astra International Tbk	2016	1,23938
38	ASII	PT Astra International Tbk	2017	1,22863
39	ASII	PT Astra International Tbk	2018	1,14718
40	ASII	PT Astra International Tbk	2019	1,29107
41	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2015	5,74412
42	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2016	5,34544
43	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2017	7,29472
44	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2018	6,11372
45	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2019	7,57799
46	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2015	0,80847
47	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2016	0,20110
48	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2017	0,03371
49	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2018	0,46895
50	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2019	0,78733
51	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2015	6,56741
52	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2016	5,23413
53	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2017	5,27233
54	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	4,30197
55	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2019	3,27609
56	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2015	3,48077
57	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2016	3,16036
58	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2017	3,18997
59	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2018	2,70830
60	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2019	2,37706
61	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2015	1,05730
62	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2016	1,30163
63	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2017	1,26338
64	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2018	1,30364
65	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2019	1,36373
66	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2015	1,15661
67	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2016	1,23192
68	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2017	1,18637

69	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2018	1,16932
70	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2019	1,23979
71	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2015	3,69650
72	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2016	4,13114
73	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2017	4,50940
74	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2018	4,65770
75	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2019	4,35468
76	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2015	0,65238
77	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2016	0,45939
78	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2017	0,54357
79	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2018	0,26671
80	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2019	1,08211
81	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2015	2,16707
82	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2016	1,74256
83	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2017	2,13166
84	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2018	2,45280
85	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2019	2,46895
86	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2015	4,99112
87	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2016	5,25954
88	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2017	4,91318
89	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2018	5,75911
90	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2019	5,58208
91	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2015	0,34534
92	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2016	0,42145
93	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2017	0,46512
94	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2018	0,42839
95	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2019	0,44189
96	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2015	1,13767
97	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2016	1,17456
98	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2017	1,70785
99	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2018	2,22997
100	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2019	1,58587

Lampiran 2

Daftar Sampel dan Nilai *Leverage*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Leverage
1	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2015	0,49206
2	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2016	0,46583
3	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2017	0,61121
4	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2018	0,64683
5	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2019	0,66062
6	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2015	0,37466
7	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2016	0,38564
8	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2017	0,35717
9	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2018	0,37652
10	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2019	0,30921
11	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2015	0,65035
12	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2016	0,63202
13	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2017	0,64905
14	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2018	0,60891
15	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2019	0,56356
16	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2015	0,29260
17	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2016	0,27892
18	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2017	0,27118
19	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2018	0,29113
20	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2019	0,27256
21	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2015	0,07074
22	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	0,07689
23	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	0,08306
24	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2018	0,13034
25	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2019	0,13350
26	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2015	0,64395
27	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2016	0,51312
28	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	0,53551
29	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2018	0,55661

30	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2019	0,54544
31	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2015	0,49412
32	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2016	0,49631
33	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2017	0,54915
34	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2018	0,57991
35	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2019	0,60778
36	ASII	PT Astra International Tbk	2015	0,48445
37	ASII	PT Astra International Tbk	2016	0,46571
38	ASII	PT Astra International Tbk	2017	0,47126
39	ASII	PT Astra International Tbk	2018	0,49418
40	ASII	PT Astra International Tbk	2019	0,46936
41	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2015	0,30232
42	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2016	0,36335
43	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2017	0,38764
44	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2018	0,38575
45	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2019	0,42838
46	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2015	2,23985
47	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2016	1,23337
48	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2017	1,45873
49	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2018	0,40604
50	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2019	0,32484
51	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2015	0,15771
52	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2016	0,19604
53	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2017	0,20927
54	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	0,24128
55	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2019	0,29906
56	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2015	0,17694
57	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2016	0,18257
58	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2017	0,19788
59	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2018	0,20901
60	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2019	0,25278
61	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2015	0,54694

62	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2016	0,49826
63	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2017	0,35927
64	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2018	0,36730
65	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2019	0,33946
66	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2015	0,67809
67	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2016	0,63250
68	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2017	0,63446
69	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2018	0,60100
70	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2019	0,51485
71	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2015	0,20138
72	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2016	0,18141
73	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2017	0,16383
74	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2018	0,15715
75	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2019	0,17563
76	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2015	0,51218
77	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2016	0,59214
78	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2017	0,63330
79	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2018	0,65628
80	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2019	0,64315
81	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2015	0,40750
82	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2016	0,38533
83	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2017	0,36343
84	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2018	0,30430
85	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2019	0,33962
86	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2015	0,17637
87	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2016	0,18395
88	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2017	0,21318
89	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2018	0,19331
90	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2019	0,20855
91	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2015	1,29209
92	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2016	1,57106
93	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2017	0,89907
94	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2018	0,93627
95	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2019	0,91542
96	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2015	0,20243
97	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2016	0,63374
98	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2017	0,64919
99	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2018	0,61711
100	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2019	0,61080

Lampiran 3

Daftar Sampel dan Nilai Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas
1	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2015	0,03855
2	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2016	0,06039
3	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2017	0,04817
4	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2018	0,05479
5	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2019	0,04940
6	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2015	0,04977
7	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2016	0,05921
8	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2017	0,07630
9	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2018	0,09571
10	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2019	0,12099
11	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2015	-0,04417
12	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2016	0,09064
13	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2017	0,06359
14	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2018	0,12817
15	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2019	0,09011
16	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2015	0,02250
17	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2016	0,03308
18	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2017	0,03711
19	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2018	0,04285
20	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2019	0,05101
21	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2015	0,15646
22	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	0,16084
23	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	0,16902
24	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2018	0,19890
25	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2019	0,22836
26	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2015	0,03057
27	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2016	0,11280
28	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	0,05253
29	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2018	0,09780

30	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2019	0,07480
31	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2015	0,00500
32	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2016	0,00856
33	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2017	-0,03731
34	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2018	-0,05897
35	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2019	-0,05649
36	ASII	PT Astra International Tbk	2015	0,06361
37	ASII	PT Astra International Tbk	2016	0,06989
38	ASII	PT Astra International Tbk	2017	0,07835
39	ASII	PT Astra International Tbk	2018	0,07941
40	ASII	PT Astra International Tbk	2019	0,07564
41	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2015	-0,09714
42	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2016	0,00260
43	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2017	0,05319
44	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2018	-0,00567
45	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2019	-0,02076
46	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2015	-0,75977
47	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2016	-0,54847
48	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2017	-0,18961
49	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2018	0,05332
50	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2019	-0,05283
51	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2015	0,27264
52	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2016	0,30023
53	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2017	0,29370
54	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	0,29051
55	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2019	0,26956
56	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2015	0,07700
57	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2016	0,05163
58	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2017	0,06221
59	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2018	0,02758
60	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2019	0,01385
61	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2015	0,01950

62	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2016	0,03324
63	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2017	0,03562
64	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2018	0,03133
65	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2019	0,03009
66	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2015	0,00974
67	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2016	0,04126
68	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2017	0,05192
69	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2018	0,05517
70	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2019	0,05112
71	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2015	0,15024
72	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2016	0,15440
73	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2017	0,14764
74	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2018	0,13762
75	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2019	0,12522
76	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2015	0,01011
77	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2016	-0,01440
78	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2017	-0,03862
79	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2018	-0,04436
80	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2019	0,02550
81	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2015	0,02701
82	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2016	0,01542
83	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2017	0,02711
84	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2018	0,05640
85	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2019	0,05496
86	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2015	0,26150
87	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2016	0,07417
88	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2017	0,07584
89	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2018	0,07077
90	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2019	0,05689
91	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2015	-0,11487
92	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2016	-0,22009
93	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2017	-0,08283
94	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2018	-0,04543
95	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2019	-0,06539
96	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2015	-0,01449
97	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2016	-0,02425
98	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2017	-0,03915
99	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2018	0,00198
100	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2019	-0,03160

Lampiran 4

Daftar Sampel dan Lamanya Audit *Tenure*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Audit *Tenure*
1	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2015	2
2	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2016	1
3	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2017	2
4	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2018	1
5	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2019	2
6	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2015	1
7	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2016	2
8	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2017	1
9	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2018	2
10	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2019	1
11	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2015	3
12	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2016	4
13	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2017	1
14	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2018	2
15	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2019	3
16	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2015	2
17	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2016	3
18	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2017	1
19	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2018	2
20	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2019	3
21	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2015	2
22	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	3
23	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	1
24	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2018	2
25	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2019	3
26	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2015	1
27	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2016	1
28	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	1
29	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2018	1
30	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2019	1

31	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2015	1
32	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2016	1
33	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2017	1
34	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2018	1
35	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2019	2
36	ASII	PT Astra International Tbk	2015	1
37	ASII	PT Astra International Tbk	2016	2
38	ASII	PT Astra International Tbk	2017	1
39	ASII	PT Astra International Tbk	2018	2
40	ASII	PT Astra International Tbk	2019	3
41	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2015	1
42	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2016	2
43	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2017	3
44	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2018	1
45	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2019	2
46	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2015	1
47	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2016	2
48	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2017	1
49	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2018	1
50	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2019	1
51	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2015	3
52	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2016	1
53	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2017	2
54	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	3
55	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2019	1
56	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2015	1
57	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2016	1
58	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2017	1
59	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2018	1
60	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2019	2
61	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2015	3
62	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2016	1
63	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2017	1
64	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2018	2
65	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2019	3
66	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2015	1
67	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2016	2
68	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2017	3
69	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2018	1

70	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2019	1
71	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2015	1
72	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2016	2
73	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2017	1
74	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2018	2
75	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2019	3
76	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2015	1
77	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2016	2
78	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2017	1
79	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2018	2
80	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2019	1
81	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2015	2
82	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2016	1
83	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2017	1
84	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2018	2
85	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2019	1
86	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2015	1
87	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2016	2
88	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2017	3
89	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2018	1
90	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2019	2
91	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2015	2
92	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2016	3
93	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2017	1
94	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2018	2
95	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2019	1
96	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2015	2
97	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2016	1
98	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2017	1
99	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2018	2
100	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2019	3

Lampiran 5

Daftar Sampel dan Lamanya Audit *Lag*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Audit *Lag*
1	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2015	53
2	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2016	41
3	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2017	43
4	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2018	53
5	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2019	52
6	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2015	60
7	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2016	67
8	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2017	59
9	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2018	32
10	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2019	34
11	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2015	88
12	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2016	52
13	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2017	50
14	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2018	39
15	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2019	42
16	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2015	51
17	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2016	51
18	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2017	51
19	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2018	51
20	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2019	51
21	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2015	82
22	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	72
23	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	87
24	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2018	46
25	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2019	41
26	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2015	53
27	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2016	58
28	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	59
29	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2018	64
30	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2019	59

31	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2015	77
32	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2016	80
33	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2017	92
34	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2018	82
35	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2019	83
36	ASII	PT Astra International Tbk	2015	56
37	ASII	PT Astra International Tbk	2016	58
38	ASII	PT Astra International Tbk	2017	58
39	ASII	PT Astra International Tbk	2018	58
40	ASII	PT Astra International Tbk	2019	58
41	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2015	88
42	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2016	68
43	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2017	65
44	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2018	67
45	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2019	66
46	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2015	89
47	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2016	89
48	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2017	81
49	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2018	87
50	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2019	120
51	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2015	61
52	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2016	65
53	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2017	65
54	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	80
55	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2019	90
56	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2015	74
57	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2016	81
58	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2017	79
59	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2018	74
60	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2019	83
61	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2015	88
62	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2016	83
63	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2017	86
64	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2018	84
65	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2019	87
66	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2015	57
67	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2016	59
68	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2017	57
69	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2018	70

70	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2019	62
71	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2015	71
72	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2016	76
73	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2017	86
74	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2018	86
75	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2019	87
76	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2015	53
77	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2016	54
78	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2017	82
79	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2018	88
80	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2019	59
81	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2015	71
82	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2016	76
83	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2017	71
84	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2018	86
85	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2019	87
86	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2015	63
87	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2016	62
88	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2017	61
89	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2018	60
90	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2019	59
91	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2015	81
92	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2016	166
93	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2017	116
94	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2018	147
95	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2019	148
96	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2015	88
97	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2016	86
98	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2017	191
99	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2018	86
100	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2019	97

Lampiran 6

Daftar Sampel dan Kualitas Audit

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Kualitas Audit
1	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2015	0
2	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2016	0
3	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2017	0
4	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2018	0
5	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2019	0
6	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2015	1
7	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2016	1
8	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2017	1
9	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2018	1
10	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2019	1
11	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2015	1
12	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2016	1
13	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2017	1
14	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2018	1
15	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2019	1
16	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2015	1
17	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2016	1
18	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2017	1
19	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2018	1
20	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2019	1
21	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2015	0
22	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	0
23	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	1
24	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2018	1
25	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2019	1
26	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2015	0
27	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2016	0
28	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	1
29	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2018	1
30	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2019	1

31	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2015	0
32	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2016	0
33	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2017	0
34	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2018	0
35	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2019	0
36	ASII	PT Astra International Tbk	2015	1
37	ASII	PT Astra International Tbk	2016	1
38	ASII	PT Astra International Tbk	2017	1
39	ASII	PT Astra International Tbk	2018	1
40	ASII	PT Astra International Tbk	2019	1
41	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2015	0
42	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2016	0
43	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2017	0
44	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2018	0
45	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2019	0
46	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2015	0
47	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2016	0
48	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2017	0
49	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2018	0
50	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2019	0
51	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2015	1
52	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2016	1
53	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2017	1
54	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	1
55	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2019	1
56	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2015	0
57	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2016	0
58	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2017	0
59	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2018	0
60	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2019	0
61	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2015	0
62	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2016	0
63	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2017	0
64	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2018	0
65	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2019	0
66	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2015	0
67	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2016	0
68	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2017	0
69	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2018	0

70	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2019	0
71	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2015	1
72	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2016	1
73	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2017	1
74	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2018	1
75	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2019	1
76	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2015	1
77	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2016	1
78	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2017	1
79	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2018	1
80	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2019	1
81	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2015	0
82	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2016	0
83	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2017	0
84	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2018	0
85	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2019	0
86	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2015	1
87	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2016	1
88	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2017	1
89	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2018	1
90	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2019	1
91	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2015	0
92	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2016	0
93	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2017	0
94	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2018	0
95	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2019	0
96	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2015	0
97	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2016	0
98	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2017	0
99	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2018	0
100	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2019	0

Keterangan

0 = Bukan KAP *Big Four*

1 = KAP *Big Four*

Lampiran 7

Daftar Sampel dan Opini Audit *Going Concern*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Opini Audit *Going Concern*
1	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2015	0
2	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2016	0
3	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2017	0
4	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2018	0
5	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2019	0
6	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2015	0
7	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2016	0
8	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2017	0
9	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2018	0
10	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	2019	0
11	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2015	0
12	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2016	0
13	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2017	0
14	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2018	0
15	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2019	0
16	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2015	0
17	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2016	0
18	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2017	0
19	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2018	0
20	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	2019	0
21	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2015	0
22	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	0
23	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	0
24	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2018	0
25	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2019	0
26	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2015	0
27	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2016	0
28	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	0
29	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2018	0

30	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2019	0
31	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2015	0
32	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2016	0
33	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2017	1
34	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2018	1
35	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2019	1
36	ASII	PT Astra International Tbk	2015	0
37	ASII	PT Astra International Tbk	2016	0
38	ASII	PT Astra International Tbk	2017	0
39	ASII	PT Astra International Tbk	2018	0
40	ASII	PT Astra International Tbk	2019	0
41	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2015	0
42	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2016	0
43	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2017	0
44	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2018	0
45	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2019	0
46	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2015	1
47	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2016	1
48	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2017	1
49	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2018	1
50	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2019	1
51	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2015	0
52	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2016	0
53	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2017	0
54	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	0
55	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2019	0
56	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2015	0
57	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2016	0
58	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2017	0
59	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2018	0
60	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2019	0
61	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2015	0
62	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2016	0
63	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2017	0
64	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2018	0
65	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2019	0
66	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2015	0
67	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2016	0
68	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2017	0

69	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2018	0
70	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2019	0
71	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2015	0
72	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2016	0
73	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2017	0
74	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2018	0
75	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2019	0
76	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2015	0
77	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2016	0
78	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2017	0
79	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2018	0
80	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2019	0
81	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2015	0
82	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2016	0
83	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2017	0
84	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2018	0
85	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	2019	0
86	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2015	0
87	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2016	0
88	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2017	0
89	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2018	0
90	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2019	0
91	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2015	1
92	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2016	1
93	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2017	1
94	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2018	1
95	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2019	1
96	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2015	1
97	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2016	1
98	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2017	1
99	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2018	1
100	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2019	1

Keterangan

0 = Tidak mendapat opini audit *going concern (non going concern)*

1 = Mendapat opini audit *going concern (going concern)*

Lampiran 8

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	100	.03	9.28	2.6426	2.29065
LV	100	.07	2.24	.5191	.39964
PB	100	-.76	.30	.0183	.16637
AT	100	1.00	4.00	1.6600	.78135
AL	100	32.00	191.00	73.1600	25.69075
KA	100	.00	1.00	.4600	.50091
OAGC	100	.00	1.00	.1800	.38612
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 9

Hasil Uji Regresi Logistik

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	95.145	-1.280
	2	94.282	-1.501
	3	94.279	-1.516
	4	94.279	-1.516

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 94.279

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	LK	LV	PB	AT	AL	KA
Step 1	1	52.519	-3.774	-.098	1.047	-2.509	.090	.027	.247
	2	38.173	-5.646	-.227	1.473	-4.403	.151	.045	.213
	3	33.102	-6.612	-.467	1.523	-5.747	.184	.059	-.045
	4	30.571	-6.420	-.903	1.411	-6.474	.179	.065	-.501
	5	29.148	-5.509	-1.545	1.380	-7.188	.214	.064	-1.154
	6	28.902	-5.211	-1.912	1.447	-7.832	.261	.065	-1.528
	7	28.897	-5.208	-1.972	1.469	-7.971	.270	.065	-1.590
	8	28.897	-5.209	-1.974	1.470	-7.975	.270	.065	-1.591
	9	28.897	-5.209	-1.974	1.470	-7.975	.270	.065	-1.591

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 94.279

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28.897[a]	.480	.786

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.856	8	.663

Classification Table[a]

Observed		Predicted		
		OAGC		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	OAGC .00	81	1	98.8
	OAGC 1.00	4	14	77.8
	Overall Percentage			95.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	LK	-1.974	.959	4.233	1	.040	.139
	LV	1.470	1.370	1.151	1	.283	4.348
	PB	-7.975	3.283	5.901	1	.015	.000
	AT	.270	.660	.168	1	.682	1.310
	AL	.065	.033	3.894	1	.048	1.068
	KA	-1.591	1.524	1.090	1	.297	.204
	Constant	-5.209	3.386	2.366	1	.124	.005

a. Variable(s) entered on step 1: LK, LV, PB, AT, AL, KA.